

**PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PERCEPATAN BELAJAR BAGI
PESERTA DIDIK DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

SITTI ZUHROTUL FADILAH HARVAH
D03218030



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP.196804101995032002

Dosen Pembimbing 2

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP.197612252005011008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI ZUHROTUL FADILAH HARVAH

NIM : D03218030

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM KREDIT
SEMESTER (SKS) DALAM MEMBERIKAN
LAYANAN PERCEPATAN BELAJAR BAGI PESERTA
DIDIK DI MAN 1 MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Oktober 2022.

Pembuat Pernyataan.



Siti Zuhrotul Fadilah Harvah

NIM D03218030

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : SITTI ZUHROTUL FADILAH HARVAH
NIM : D03218030
JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
(SKS) DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PERCEPATAN
BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK DI MAN 1 MOJOKERTO

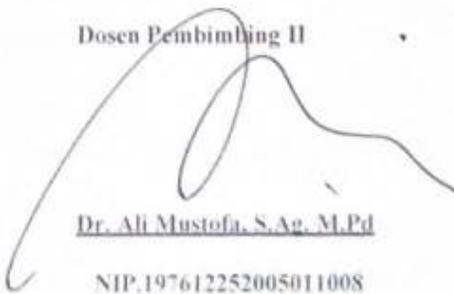
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Oktober 2022

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP.196804101995032002

Dosen Pembimbing II


Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP.197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Zuhrotul Fadilah Harviahum telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 16 Januari 2023

Mengesahkan,



Dr. H. Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd

NIP. 407251998031001

Penguji I

Dr. H. Saiful Bahri, M.Ed., Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Penguji II

Dr. Sulanam, M.Pd

NIP. 197911302014111003

Penguji III

Dr. Hannu Astubani, M.Ag

NIP. 196504101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustafa, M.Pd

NIP. 197612252005011008



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :
 NIM :
 Fakultas/Jurusan :
 E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar

Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis

(Sitti Zuhrotul F. H.)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konseptual.....	7
1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS).....	7
F. Keaslian Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS).....	16
1. Pengelolaan.....	16
2. Program Sistem Kredit Semester (SKS).....	18
3. Prinsip Sistem Kredit Semester (SKS).....	21
4. Tujuan Sistem Kredit Semester (SKS).....	21
5. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS).....	22
6. Penetapan Beban Belajar Siswa.....	28
7. Peranan Pihak Yang Terlibat Dalam Penyelenggaraan SKS.....	30

B.	Layanan Percepatan Belajar	33
C.	Perspektif Teoritis	35
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Kehadiran Peneliti	40
C.	Lokasi Penelitian	41
D.	Sumber Data dan Informasi Penelitian.....	41
1.	Sumber Primer	41
2.	Sumber Sekunder	42
E.	Metode Pengumpulan Data.....	43
1.	Observasi (Pengamatan)	44
2.	Interview (Wawancara).....	46
4.	Dokumentasi	48
F.	Teknik Analisis Data	49
1.	Reduksi Data.....	50
2.	Penyajian Data	51
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	51
G.	Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Deskripsi Objek Penelitian	53
1.	Gambaran Umum Madrasah	53
2.	Deskripsi Informan.....	53
3.	Sejarah Madrasah	55

4. Visi dan Misi Madrasah	56
5. Ekstrakurikuler	57
6. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Temuan Penelitian	57
1. Deskripsi Temuan Penelitian	58
2. Analisis Hasil Temuan	86
C. Pembahasan	101
1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.....	101
2. Penetapan Beban Belajar Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.....	106
3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.....	108
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan.....	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	118
Pedoman Wawancara	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada umumnya semua bersifat klasikal dimana semua siswa dapat perlakuan yang sama. Meski pada kenyataannya setiap peserta didik memiliki kemampuan intelegensi, bakat, minat yang berbagai macam ragam. Hal ini dapat mempengaruhi peserta didik yang memiliki kepintaran diatas rata-rata yang tidak sama dengan teman-teman se-usiannya merasa jenuh dan bosan dikarenakan harus menunggu teman yang lambat, jika hal ini terus terjadi secara berkelanjutan maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif.

Peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi, minat, bakat diatas rata-rata harus segera mendapat perlakuan khusus dari pihak sekolah agar juga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Berbagai upaya yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menangani peserta didik yang istimewa ini, salah satunya yaitu program sistem kredit semester dimana program ini memberikan leluasa lebih terhadap peserta didik untuk dapat mengatur beban belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Sistem kredit semester ialah program yang datang untuk menyempurnakan program akselerasi. Jika akselerasi langsung diwajibkan menyelesaikan beban belajarnya selama 2 tahun sedangkan SKS siswa <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

sendirilah yang menentukan beban belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sistem kredit semester sendiri ialah suatu sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempergunakan kredit sebagai bentuk ukuran volume beban belajar peserta didik, volume beban kerja pendidik, dan volume beban menyelenggarakan program lembaga pendidikan.¹

Oemar Hamalik mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi* menyatakan bahwa “sistem kredit berarti sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya”.² Beberapa tokoh juga mengemukakan pendapat bahwa sistem kredit semester ialah suatu sistem di bidang pendidikan dimana beban belajar peserta didik maupun tenaga pendidik dan beban program lembaga pendidikan digambarkan dalam bentuk satuan kredit semester. Dapat disimpulkan waktu terkecil dalam satuan program pendidikan yang digunakan dasar administrasi akademik ialah semester.³

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem yang dijadikan beban dalam penyelenggaraan program dalam satuan terkecil beban belajar yang ditempuh oleh siswa atau peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan

¹ Yahya Ganda, “*Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: Grasindo, 2004), 74.

² Oemar Hamalik, “*Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*”, (Bandung: IKAPI, 2003), 35.

³ Silvia Sukirman, “*Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004),

Dasar Dan Menengah pada Pasal 4 disebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatannya. Untuk itu, harus ada diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS.⁴

Pada dasarnya, MAN 1 Mojokerto merupakan Madrasah Aliyah favorit di kota Mojokerto dimana merancang pengembangan program untuk menjadikan madrasah unggul dan sekolah plus sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan madrasah. Ditengah perkembangan era digital yang menuntut semua manusia untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan alat elektronik dan kondisi pandemi virus covid 19 menjadi tantangan madrasah untuk tetap semangat dan kreatif serta inovatif lagi dalam mengolah sistem pembelajaran di madrasah demi kenyamanan bersama dan tetap meraih prestasi yang diinginkan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto bahwa ada beberapa program unggulan yang diterapkan antara lain yaitu Program MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan), MA Plus Keterampilan, Program Boarding School, Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang melatarbelakangi MAN 1 Mojokerto menerapkan program MAPK ialah mencetak peserta didik yang cerdas baik itu dari segi keagamaan dan kebahasaan harapan madrasah sangat besar dengan adanya program MAPK ini yaitu menyiapkan alumni sebagai input bagi perguruan tinggi di bidang keagamaan baik itu di luar negeri maupun

⁴ Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah", 2019: 06. <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

dalam negeri dengan keahlian yang ditunjang oleh kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab. Dan yang kedua yaitu MAN 1 Mojokerto menerapkan program MA Plus Keterampilan dimana tidak semua peserta didik akan meneruskan ke perguruan tinggi maka dari itu madrasah menyiapkan program MA Plus Keterampilan yang didalamnya mempelajari bagaimana cara berwirausaha yang menghasilkan setelah lulus dari madrasah. Selanjutnya MAN 1 Mojokerto menerapkan program Boarding School yaitu program madrasah yang memberikan fasilitas asrama bagi peserta didik yang mau tinggal di asrama untuk menimba ilmu agama lebih lagi, dan yang terakhir MAN 1 Mojokerto menerapkan program SKS adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik diatas rata-rata untuk menyelesaikan studinya dalam kurun waktu sesingkat-singkatnya sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing, selain itu kepala madrasah berharap peserta didik ini mampu mengukir prestasi lebih dari tahun-tahun sebelumnya serta memiliki kecakapan dan keterampilan yang lebih dan dapat masuk ke PTN atau kampus favorit yang di idamkan.

Oleh karena itu, pengelolaan program sistem kredit semester sangat dibutuhkan dan diberikan terhadap peserta didik istimewa, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan di bidang akademiknya lebih maksimal. Tidak hanya itu, peserta didik akan lebih memiliki kecakapan dan keterampilan yang baik, sehingga peserta didik akan menunjukkan prestasi yang lebih baik juga serta akan lebih mudah untuk masuk terhadap PTN

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

favorit yang diinginkan. Dan hal itu, juga akan berdampak terhadap nama baik MAN 1 Mojokerto, karena menciptakan lulusan-lulusan yang berprestasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka Pertanyaan penelitian ini terfokus pada Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik yang terurai dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana Penetapan Beban Belajar Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.

2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Penetapan Beban Belajar Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Bagaimana Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki manfaat dan kegunaan. Manfaat dan kegunaan penelitian ini yakni;

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta pandangan terbaru tentang Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Sarjana Strata satu (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Menjadi karya ilmiah untuk potensi diri peneliti
- 3) Untuk menambah ilmu serta wawasan kepada peneliti yang baru atau peneliti yang selanjutnya dalam Pengelolaan Program SKS sehingga suatu program dapat berjalan secara efektif.
- 4) Penelitian ini sebagai upaya untuk Mempertimbangkan Perlunya

Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam

Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik.

- b. Bagi Kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan dalam Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS), dengan selalu mengupayakan adanya Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang baik sehingga sesuai dan sampai pada Motto, Visi, Misi, serta Tujuan dari Lembaga Pendidikan.
- c. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada program Sistem Kredit Semester (SKS).
- d. Bagi Lembaga Pendidikan: Sebagai Referensi untuk usaha Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang baik dan sesuai dengan tujuan utama adanya program tersebut.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan konsep yang digunakan peneliti dalam menjelaskan serta mengukur variable secara konkrit.

1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

a. Pengelolaan

Pengelolaan memiliki dasar kata “kelola” yang diberi kata imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti pengaturan atau penataan.⁵ Pengelolaan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengendalikan, mengatur dan memimpin serta berupaya untuk lebih maju, dan bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah

⁵ Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal *Al-Ta’alim* Vol. 7 No. 2, Juli-Desember, (2014), 16.
<http://digilib.uinsa.ac.id/>, <http://digilib.uinsa.ac.id/>, <http://digilib.uinsa.ac.id/>

proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁷ Pengelolaan tak bisa lepas dari kegiatan SDM yang ada dalam suatu organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

b. Program Sistem Kredit Semester

Menurut Suharsimi Arikunto Program merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk kegiatan berkelanjutan yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat, program ini dilakukan dengan kegiatan yang nyata misalnya kurikulum, prosedur dll. Jika dikaitkan dengan evaluasi program diartikan sebagai bentuk kegiatan yang berupa

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*", (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

⁷ George R. Terry, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

penerapan dari suatu kebijakan secara berproses dan berkepanjangan. Yang dilakukan berkelompok dan menyertakan banyak orang.⁸

Sistem kredit ialah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester atau SKS sebagai pernyataan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Sistem kredit juga dapat disebut sebagai suatu penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang dilakukannya.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan angka yang menyatakan besarnya beban belajar peserta didik, besarnya pengakuan atas suatu keberhasilan studi peserta didik, serta besarnya beban mengajar di dalam pelaksanaan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem pendidikan dimana peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan ia ikuti di setiap semesternya, sedangkan beban belajar satu SKS biasanya meliputi satu jam pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh seorang guru dan sejumlah siswa di kelas, satu jam penugasan yang terstruktur, dan satu jam kegiatan belajar mandiri yang tidak terstruktur.

⁸ Arikunto Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3-4.

⁹ Bukhori, "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo", Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2021), 16.

c. Layanan Percepatan Belajar

Layanan memiliki arti dimana suatu kegiatan yang bersifat interaksi langsung baik itu yang dilakukan antar sesama orang maupun menggunakan mesin dengan tujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan.¹⁰ Dalam proses pelaksanaannya layanan di organisasi selalu dikaitkan dengan pencapaian terbaik level tinggi dan berkualitas, dapat diartikan bahwa layanan yang berkualitas yaitu layanan yang berpusat pada pemenuhan pelanggan serta ketepatan penyampaian yang mengimbangi harapan pelanggan. Sesuai dengan simbol suatu layanan yang menyenangkan maka itulah layanan yang berkualitas.

Percepatan belajar merupakan suatu program untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa atau dengan kata lain program untuk mempercepat masa studi bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapat perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.¹¹ Secara konseptual pengertian percepatan belajar sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada konvensional.¹² Sedangkan menurut Iif Khoiru percepatan belajar bermakna pemberian peluang

¹⁰ Bashori, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta)", *Jurnal Ta'dib* Vol. 5 No. 1, November, (2016), 24.

¹¹ Ishmatun Nihayah, "Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, (2018), 61.

¹² Reni Akbar-Hawadi, "Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual", (Jakarta: Grasindo, 2006), 31.

terhadap siswa yang berkaitan guna naik ke tahap kelas selanjutnya lebih cepat satu maupun dua tahap bersamaan.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa yang dimaksud dengan layanan percepatan belajar adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata bertujuan mencapai target kurikulum nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu ialah penelitian ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto , berikut ini pencantun:

1. Wahyudi Febriyanto penelitian mengenai Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Boyolali metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan hasil penelitian sebagai berikut SMAN 1 Boyolali telah menerapkan sistem SKS sejak tahun ajaran 2015/2016 dan telah terlaksana dengan baik sampai saat ini, lulusan SMAN 1 Boyolali juga selalu mendapatkan nilai dan sikap yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah tidak hanya akademik tetapi religious dan kemandirian harus berjalan seimbang.

¹³ <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>
Iif Khoirul Ahmadi, "Pembelajaran Akselerasi", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 01

Antara penelitian Wahyu dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Wahyu memuat tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Boyolali, sedangkan penelitian ini memuat tentang Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Wahyu menggunakan teori dari Alvin C. Eurich, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Oemar Hamalik, Terry, Suharsimi Arikunto.

2. Mukhammad Ilman Nafia penelitian mengenai Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) SMA Negeri 1 Kudus metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan hasil penelitian sebagai berikut SMA Negeri 1 Kudus sudah menerapkan sistem SKS sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 dan PSMA. Proses pembelajaran menekankan peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan kendala yang dihadapi saat proses penerapan sistem SKS belum terjadi sinkronisasi antara PSMA dan PT (Perguruan Tinggi) sejauh itu sudah terlaksana dengan baik.

Antara penelitian Ilman dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Ilman memuat tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) SMA Negeri 1 Kudus, sedangkan penelitian ini memuat tentang Pengelolaan

Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan

Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Ilman menggunakan teori dari Manullang, Komariah dan Mulyati, Sudirman, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Oemar Hamalik, Terry, Suharsimi Arikunto.

3. Prabowo Cahya Adiputera Darmo penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Yang Diselenggarakan di SMAN 81 Jakarta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan hasil penelitian sebagai berikut manajemen kurikulum berbasis SKS sudah cukup efektif dimana guru dalam proses pembelajaran sudah membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan dilengkapi pula dengan berbagai pendekatan dan teknik pengelolaan kelas yang sudah dipertimbangkan secara matang.

Antara penelitian Prabowo dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Prabowo memuat tentang Manajemen Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Yang Diselenggarakan di SMAN 81 Jakarta, sedangkan penelitian ini memuat tentang Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Prabowo menggunakan teori dari Syamsul Bahri,

menggunakan teori Oemar Hamalik, Terry, Suharsimi Arikunto.

4. Devi Norma Wati penelitian mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian Madrasah melaksanakan pembelajaran berbasis SKS sejak tahun 2015. Dalam proses penyelenggaraan pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto pihak madrasah menyiapkan pengajuan proposal, penyiapan panduan akademik, penyiapan program pembimbing akademik, penyiapan program BK, penyiapan sosialisasi untuk walimurid, guru, dan siswa. Kemudian untuk proses penerapan dan pengelolaan semua pihak manajemen madrasah telah bekerjasama dengan sangat keras untuk mewujudkan program SKS yang diinginkan pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013 dan hal yang sangat di banggakan adalah setiap tahunnya prestasi siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Antara penelitian Devi dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Devi memuat tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, sedangkan penelitian ini memuat tentang Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Devi menggunakan teori dari

James F. Stoner, Douglas, Muhibbin Syah, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Oemar Hamalik, Terry, Suharsimi Arikunto.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan susunan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisikan pendahuluan yang didalamnya membahas: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. Bab ini berisikan kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa teori-teori yang mendukung tercapainya hasil skripsi ini yaitu: Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto.

BAB III. Bab ini berisi tentang tata cara dalam meneliti yang penjabarannya sebagai berikut: tipe penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tata cara pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data serta analisis data.

BAB IV. Berisi tentang Hasil penelitian beserta pembahasan mengenai hasil temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yang meliputi gambaran umum tentang subjek, penyajian data serta analisis data.

BAB V. Bab ini berisi tentang penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat disampaikan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengelolaan

Pengelolaan berpokok kata kelola yang berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti mengatur, mengendalikan, mengusahakan apapun agar lebih baik dan lebih maju serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan disebut juga proses yang membantu dalam merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴ Terry mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan ialah usaha agar mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui usaha orang lain.¹⁵

Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya yang terdapat di organisasi tersebut dengan tujuan agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya secara bersama-sama.¹⁶ Pengelolaan tidak akan terlepas dari sumber daya yang ada di dalam organisasi, substansi ataupun suatu kelompok. Pemimpin atau manajer yang baik akan selalu mengambil

¹⁴ Peter Salim Dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*", (Jakarta: Modern English Press, 2001), 695.

¹⁵ George R. Terry, "*Dasar-dasar Manajemen*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 168.

¹⁶ Soewarno Handayani, "*Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*", (Jakarta: Gunung Agung, 1995), 9.

langkah-langkah manajemen yang fungsional, dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian maka target atau tujuan yang telah ditentukan akan mudah dicapai dengan sempurna.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen*, menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen dikatakan baik apabila, sebagai berikut:¹⁷

a. Perencanaan atau Planning

Mengumpulkan beberapa fakta yang terjadi kemudian membuat perkiraan atau peramalan tentang keadaan dan perumusan beberapa langkah yang akan diambil kedepannya sekiranya dapat mencapai tujuan yang dikehendaki

b. Pengorganisasian atau Organizing

Tindakan atau proses realisasi dari perencanaan yang telah dibuat serta proses menetapkan kewenangan dan tanggung jawab tertentu sehingga terwujudnya kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah dibuat

c. Penggerakan atau Actuating

Pengelompokkan semua anggota agar dapat bekerja secara profesional dan tanggap, dimana sadar akan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing sehingga tercapainya tujuan

¹⁷ Sukarna, "*Dasar-dasar Manajemen*", (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 110.

yang diinginkan bersama

d. Pengawasan atau Controlling

Proses menentukan hasil yang telah dicapai, dimana semua kegiatan diukur apakah telah terlaksana sesuai dengan perencanaan awal dan apabila terjadi suatu kendala yang menghambat kesuksesan suatu kegiatan maka pemimpin atau manajer harus mengambil langkah yang tepat agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan adalah kegiatan manajemen dalam suatu organisasi yang didalamnya meliputi kegiatan atau proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajer atau pemimpin yang baik selalu mempunyai cara tersendiri agar organisasi tersebut mencapai suatu keberhasilan yaitu dengan tidak tergesa-gesa dalam menyikapi suatu permasalahan dan dengan sangat berhati-hati dalam memutuskan sebuah keputusan.

2. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kompetensinya dan dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dengan apa yang telah

ditetapkan”.¹⁸

Sistem Kredit Semester (SKS) ialah suatu program pendidikan dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sendiri yang memilih beban belajar yang akan ia tempuh pada setiap semester sesuai dengan bakat, minat dan kompetensi serta kecepatan belajar yang ia miliki sehingga tidak terjadi kerancuan antara program pendidikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, kata semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan satu program pendidikan satu jenjang, dalam artian satu jenjang program pendidikan yang dimulai dari awal sampai akhir yang dibagi-bagi dalam satuan semester. Maka dari itu peserta didik yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalani program-program semester yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.²⁰

Sistem kredit ialah merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester atau SKS sebagai pernyataan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Sistem kredit juga dapat disebut sebagai suatu penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

¹⁹ Kementerian Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.

²⁰ Slameto, “*Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 254-255.

dilakukannya.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan SKS adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik sendiri yang menentukan mata pelajaran dan beban belajar pada setiap semester yang akan dilakukannya. Beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester.²²

Dari beberapa pemaparan pendapat diatas dapat diketahui bersama yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan angka yang menyatakan besarnya beban belajar peserta didik, besarnya pengakuan atas suatu keberhasilan studi peserta didik, serta besarnya beban mengajar di dalam pelaksanaan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem pendidikan dimana peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan ia ikuti di setiap semesternya, sedangkan beban belajar satu SKS biasanya meliputi satu jam pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh seorang guru dan sejumlah siswa di kelas, satu jam penugasan yang terstruktur, dan satu jam kegiatan belajar mandiri yang tidak terstruktur.

²¹ Tjokorda Gde Putra Wirama, dkk, "Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Kimia di SMAN Bali Mandara", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* Vol. 6 No. 2, (2019), 42.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

3. Prinsip Sistem Kredit Semester (SKS)

SKS sendiri memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar tidak terjadi multitafsir oleh pelaksana kebijakan, prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar, mata pelajaran yang akan ia ikuti di setiap semesternya sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa tersebut tanpa adanya keterpaksaan
- b. Peserta didik yang memiliki kegigihan dan kemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar
- c. Peserta didik diharuskan memiliki pemberdayaan dirinya sendiri dalam hal belajar secara mandiri
- d. Peserta didik dapat menentukan strategi belajar yang digunakan secara fleksibel
- e. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang lebih memadai baik itu secara teknis maupun administratif
- f. Guru diharuskan memberi fasilitas kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.²³

4. Tujuan Sistem Kredit Semester (SKS)

Penerapan program sistem kredit semester tentu memiliki tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

²³ Abdurrahman Wahid, "Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 2, September, (2016), 24.

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan waktu studinya dengan kurun waktu yang sesingkat-singkatnya
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam batasan-batasan yang telah ditentukan untuk memilih kegiatan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik bagaimana cara menghandle atau mengorganisasi kegiatan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan tujuan melatih diri siswa
- d. Memudahkan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia kerja.²⁴

5. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang didalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.²⁵ Adapun setiap penjelasannya antara lain:

- a. Perencanaan atau rancangan memerlukan pertimbangan yang matang supaya program SKS dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Berikut perencanaan program sistem kredit semester:²⁷

²⁴ Iis Ristiani, "Pengembangan Sistem Sks Dan Penilaiannya", https://www.researchgate.net/publication/338884131_JURNAL_PENGEMBANGAN_SISTEM_SKS_DAN_PENILAIANNYA, diakses pada 26 April 2022

²⁵ Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, "Pengantar Manajemen", (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 06.

²⁶ Nina Winangsih, "Konsep Dasar Dan Strategi Perencanaan", <http://repository.ut.ac.id/4447/1/SKOM4314-M1.pdf>, diakses pada 09 Juni 2022

²⁷ Dian Erika Aristiani, "Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 09 No. 03, (2021), 561-562

1) Perumusan tujuan kurikulum

Sebuah komponen tujuan kurikulum tentu berhubungan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan kurikulum tentunya berkaitan dengan adanya visi, misi serta tujuan sekolah yang membahas lebih sempit seperti tujuan dari proses pembelajaran dan mata pelajaran yang dipelajari.

2) Isi/materi kurikulum

Isi kurikulum adalah suatu bahan kajian serta pelajaran guna tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dalam rangka berupaya mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Berdasarkan rumusan diatas, maka isi kurikulum disusun serta dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip kurikulum, materi kurikulum berisi bahan pembelajaran yang terdiri atas topik-topik pembelajaran atau bahan kajian yang kemudian dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, materi kurikulum disusun mengarah pada pencapaian suatu tujuan dalam pendidikan nasional. Dalam hal ini, target tertinggi yang harus dicapai yaitu melalui penyampaian dari materi kurikulum merupakan tujuan pendidikan nasional.

3) Merancang strategi dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran ini merupakan suatu perencanaan dalam melakukan tindakan pembelajaran yang didalamnya termasuk penggunaan metode atau cara serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk pembelajaran guna mencapai tujuan dalam suatu

pembelajaran. Jadi, strategi pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang secara menyeluruh digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

4) Merancang strategi bimbingan

Bimbingan merupakan seluruh proses pembimbingan yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga peserta didik dapat berkembang dengan efektif dalam mengikuti pembelajaran. Bimbingan ini dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan atau belum menguasai kemampuan yang diharapkan serta sedang dalam fase pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya.

5) Merancang strategi penilaian

Merancang strategi penilaian ini merupakan suatu kesatuan bagian dalam kurikulum yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan yang telah diperoleh selama pelaksanaan kurikulum. Dalam penilaian ini terdapat beberapa fungsi serta tujuan diantaranya instruksional, administratif serta bimbingan. Dalam fungsi instruksional ini diartikan sebagai rangsangan tenaga pendidik dalam merumuskan tujuan dari suatu pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan bimbingan dalam pembelajaran. Lalu, fungsi administratif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan kontrol terhadap mutu pendidikan

mengenai evaluasi program, pengelompokan peserta didik dan juga melakukan seleksi terhadap peserta didik

- b. Pelaksanaan program sistem kredit semester dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan alternatif untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini hanya menggunakan satu cara yaitu sistem paket,²⁸ pelaksanaan sendiri yaitu implementasi atas perencanaan yang telah dibuat.²⁹ Berikut pelaksanaan program sistem kredit semester:

1) Beban belajar

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dalam program SKS pada tingkat SMA beban belajar minimal sebanyak 114 SKS dan terdiri

Mata pelajaran umum = 28 SKS

Mata pelajaran wajib = 42 SKS

Mata pelajaran pilihan = 42 SKS

²⁸ Mukhammad Ilman Nafia, "Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Kudus", Skripsi Universitas Negeri Semarang, (2017), 47.

²⁹ M. Imam Satria Putra, "Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Palembang", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2020), 12.

Muatan lokal = 2 SKS

Seluruh SKS ini ditempuh dengan masa studi rata rata 6 semester. Dalam pemilihannya dapat diatur sebagai berikut: Semester 1 pemilihan terbatas (beban belajar dan mata pelajaran ditentukan), Semester 2 disesuaikan dengan potensi dan hasil belajar semester 1, Semester berikutnya sesuai potensi dan pilihan karir.

2) Pola pembelajaran

Dalam setiap semester terdapat 18 minggu aktif, setiap SKS terdapat 16 kali kegiatan tatap muka, 16 kali kegiatan terstruktur dan 16 kali kegiatan mandiri. Setiap peserta didik memilih mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya, oleh karena itu setiap selesai 1 mata pelajaran terjadi adanya moving class. (berpindahnya peserta didik ke kelas sesuai dengan mata pelajaran yang ia pilih). Pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas atau menggunakan sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium fisika, kimia, komputer, biologi maupun lapangan olahraga.

3) Sistem evaluasi

Sistem evaluasi atau penilaian dapat dikelompokkan dalam jenis mata pelajarannya. Berikut pengelompokan penilaian:

Jenis penilaian untuk mata pelajaran umum adalah penilaian proses oleh pendidik penilaian hasil oleh pendidik atau sekolah melalui UH, UTS/UAS, atau ujian sekolah, penilaian untuk

mata pelajaran wajib adalah penilaian proses oleh pendidik atau ujian praktik penilaian hasil oleh pendidik (UH, UTS, UAS) dan pemerintah (UN), penilaian untuk mata pelajaran pilihan adalah penilaian proses oleh pendidik penilaian hasil oleh pendidik/sekolah/pemerintah (UH, UTS, UAS) dan UN/US, penilaian untuk mata pelajaran muatan lokal adalah penilaian proses dan hasil oleh pendidik. Adapun ujian mata pelajaran diambil dari hal berikut ujian akhir semester (Beberapa MPU dan Mulok), ujian sekolah (MPU dan MPP), ujian nasional (MPW dan ujian khusus cambridge international examination (MPP)).³⁰

c. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk usaha meningkatkan dan menyempurnakan program yang telah dilaksanakan agar berjalan lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan dalam evaluasi program sistem kredit semester meliputi:

- 1) Briefing, kegiatan evaluasi ini bisa dilakukan kapan saja menyesuaikan dengan urgensi yang dihadapi oleh setiap satuan pendidikan
- 2) Evaluasi setiap bulan, kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh wakil-wakilnya untuk menyampaikan permasalahan yang tengah dihadapi dan mencari solusi secara bersama

³⁰ Abdurrahman Wahid, "Penerapan Program Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 2, September, (2016), 30-32.
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

- 3) Evaluasi terhadap pembelajaran, evaluasi ini biasa disebut dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah terhadap semua guru. Setiap guru akan mendapatkan supervisi dari kepala madrasah setidaknya sekali dalam masa satu tahun ajaran
- 4) Evaluasi awal dan akhir semester, evaluasi ini membahas kesesuaian antara struktur kurikulum yang memuat beban belajar siswa dengan jumlah tenaga pendidik, kesesuaian ekstrakurikuler dengan minat bakat siswa, tingkat relevansi visi, misi sekolah dengan pelaksanaan SKS serta evaluasi menganalisa hasil belajar peserta didik dan memutuskan tindakan bagi peserta didik yang memiliki kendala belajar.³¹

6. Penetapan Beban Belajar Siswa

Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) diwajibkan mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pada sistem paket, yang berisikan berikut ini:³²

- a. Beban belajar pada kegiatan belajar mengajar tatap muka pada jenjang SMA/MA per-mata pelajaran berlangsung selama 45 menit
- b. Waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (tidak berstruktur) pada jenjang SMA/MA maksimum 60% dari jumlah waktu pembelajaran tatap muka per-mata pelajaran yang bersangkutan

³¹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 09 No. 2, Agustus, (2019), 920.

³² Inanda Octa Putri Wulandary, "Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 1 Krian Sidoarjo", Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01, (2022), 59-60.

Dengan begitu, maka cara menetapkan beban belajar siswa pada jenjang SMA/MA yaitu memadukan seluruh komponen beban belajar yang terdiri dari sistem paket dan program SKS:

Tabel 2.1
Penetapan Beban Belajar SKS Pada Jenjang SMA/MA
Berdasarkan sistem paket

Kegiatan	Sistem Paket	Program SKS
Tatap muka	45 menit	45 menit
Penugasan terstruktur	60% x 45 menit = 27	45 menit
Kegiatan mandiri	menit	45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat diambil kesimpulan secara lebih lanjut lagi bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 SKS yaitu dengan perhitungan berikut ini:

$$1 \text{ SKS} = \frac{135}{72} = 1,88 \text{ jam pembelajaran}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, beban belajar pada program SKS pada jenjang SMA/MA bahwa 1 SKS sama dengan beban belajar 1,88 jam pembelajaran yang dilakukan pada sistem paket, lebih jelasnya berikut contoh transmudasi kedua jenis beban pembelajaran:

Tabel 2.2

Contoh transmudasi beban belajar pada pada jenjang SMA/MA

Sistem paket	Program SKS
1,88 jam pembelajaran	1 SKS
3,76 jam pembelajaran	2 SKS
5,64 jam pembelajaran	3 SKS
7,52 jam pembelajaran	4 SKS

7. Peranan Pihak Yang Terlibat Dalam Penyelenggaraan SKS

Di dalam melaksanakan program SKS ini memerlukan dukungan baik itu dari internal maupun eskternal lembaga pendidikan. Berikut merupakan pihak-pihak yang harus terlibat dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya:³³

a. Pemerintah

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan fasilitas penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, berikut peran pemerintah: Menindak lanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS, misalnya Pedoman Penyelenggaraan SKS, Panduan Penyelenggaraan SKS, Panduan

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA"; (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), 8-13.

Pembelajaran Tuntas, Panduan Pembimbing Akademik, serta Panduan Pengembangan UKBM, dan lain sebagainya

b. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Peran LPMP dalam penyelenggaraan SKS di jenjang SMA ialah sebagai berikut: berkoordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA/MA dan menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi melaksanakan penjaminan mutu pelaksanaan SKS, melakukan pemetaan mutu penyelenggaraan SKS, mengembangkan dan mengelola sistem informasi mutu penyelenggaraan, melaksanakan supervise pencapaian standar mutu penyelenggaraan SKS

c. Pengawas

Peran pengawas dalam pelaksanaan SKS ialah sebagai berikut: membina pengembangan kualitas sekolah, mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan untuk pembelajaran SKS, melakukan supervise pengelolaan sekolah dalam pelaksanaan SKS, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah

d. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program SKS adalah sebagai berikut: membentuk dan menyusun surat keputusan (SK) Tim Pengembang Sekolah (TPS), menyusun berbagai tingkat perencanaan penyelenggaraan SKS meliputi RKJM, RKT, KKM dan lain sebagainya sesuai dengan prinsip penyelenggaraan SKS,

menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA (Peraturan Akademik), menyusun uraian pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggaraan

e. Guru

Peran guru dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS), memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu, menyusun pedoman guru, mengembangkan silabus.

f. Pembimbing Akademik

Peran pembimbing akademik dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

Membimbing sejumlah peserta didik dalam satuan rombongan belajar, membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi, membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan pembagian rapor, atau melaksanakan konsultasi akademik, membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, dll

g. Tenaga kependidikan

Peran tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

Merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS, melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya, melaksanakan operasional e-rapot SKS, mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS).

B. Layanan Percepatan Belajar

1. Pengertian Layanan Percepatan Belajar

Menurut Kotler yang dikutip oleh Yudi Uni Fiandi mengatakan layanan atau service yaitu suatu bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat serta kepuasan yang ditawarkan untuk dijual.³⁴ Sedangkan pengertian layanan akademik menurut Nadira Martasubrata dan Suwatno ialah upaya yang dilakukan di bidang pendidikan guna memberikan fasilitas kepada peserta didik agar menguasai semua isi kurikulum melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang diterapkan.³⁵ Kasmir mengatakan bahwa pelayanan adalah suatu tindakan dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan memberikan

³⁴ Yudi Uni Fiandi, "Kualitas Layanan Pendidikan di SMK Muhammadiyah Braja Selabah Lampung Timur", Universitas Muhammadiyah Metro 2020, 08.

³⁵ Nadira Martasubrata dan Suwatno, "Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus, (2016), 138.

kepuasan terhadap anggotanya.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan layanan (service) adalah suatu bentuk kegiatan sebagai upaya memberikan kepuasan terhadap anggota maupun pelanggannya baik itu dilakukan secara interaksi langsung maupun pelayanan yang dilakukan menggunakan mesin atau alat elektronik lainnya.

Sedangkan percepatan belajar adalah suatu proses percepatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa guna mencapai target kurikulum nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya.³⁷

Percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (master learning) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (>95) siswa yang memiliki kecerdasan yang luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.³⁸

³⁶ Kasmir, *“Etika Customer Service”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

³⁷ Zelan Tamrin Danial, “Evaluasi Program Akselerasi Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo”, *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado* Vol. 15 No. 1, (2021),

³¹

³⁸ Iif Khoiru Ahmadi, *“Percepatan Belajar”*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 01.

Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan layanan percepatan belajar ialah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dimana waktu yang dihabiskan dalam proses pembelajaran lebih cepat dari siswa lainnya, guna mencapai target kurikulum nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

C. Perspektif Teoritis

Keberhasilan belajar sangat ditentukan pada usaha siswa untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut. Usaha belajar yang dijalani siswa ada 2 dimensi, yaitu (1) jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam proses pembelajaran dan (2) kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Usaha belajar dan waktu yang dihabiskan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar. Ibarat kata pada seorang siswa yang menghabiskan banyak waktu untuk belajar maka yang dimaksud ialah siswa itu sangat berusaha dengan tekun untuk mencapai keberhasilan belajar.³⁹

Menurut Hirsch yang dikutip oleh Agustina Tyas Asri Hardini pada karyanya “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga” bahwa variasi dalam kemampuan dan gaya belajar disebabkan oleh perbedaan individu. Oleh karena itu perbedaan individu mempengaruhi dalam persiapan dan kemampuan akademik, dan akomodasi dari perbedaan ini

³⁹ Asep Herry Hernawan, “Makna Ketuntasan Dalam Belajar”, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/7136/6159>, diakses pada tgl 02 Juni 2022

berbentuk pelacakan kemampuan.⁴⁰

Begitu juga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan lebih dalam proses pembelajaran yaitu perbedaan individu dalam belajar yang merupakan fenomena yang dapat diamati yang dapat diprediksi, dijelaskan, dan diubah dalam berbagai cara. Selaras dengan pendapat Aunurrahman yang menyatakan bahwa setiap individu berbeda antara yang satu dengan lainnya. Setiap individu juga memiliki karakteristik yang beragam, perbedaan yang terjadi ini merupakan hal alamiah manusia sejak lahir.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang mengupayakan pengembangan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat kemampuannya”. Diteruskan lagi pada butir (f) yang menyatakan “peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁴²

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana adanya kesepakatan siswa dalam jumlah beban belajar yang diikuti sesuai minat, kemampuan belajar dan bakat. SKS

⁴⁰ Agustina Tyas Asri Hardini, “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 2, (2016), 247.

⁴¹ *Ibid.*, 247.

⁴² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1

dilaksanakan dengan variasi pengelolaan pembelajaran dan waktu belajar. Penyusunan pembelajaran yang beraneka ragam dilakukan dengan pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Pengelolaan jam belajar yang luwes dilaksanakan melalui pengambilan beban belajar dengan menggunakan unit pembelajaran, unit pembelajaran utuh disebut juga Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).⁴³

Manajemen Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu suatu bentuk pengelolaan atau pengaturan yang dilakukan madrasah terhadap program tersebut, yang didalamnya terdiri dari rangkaian proses yang sistematis. Mulai dari perencanaan dan hasil dari perencanaan yang diimplementasikan dalam program kerja sampai evaluasi guna perbaikan untuk periode selanjutnya. Tujuan dari adanya program SKS tentunya sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa yang lebih baik.⁴⁴

Dalam penyelenggaraan SKS tentunya tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen perencanaan. Menurut Majid yang termuat dalam jurnal Dian Erika Aristiani mengemukakan bahwa manajemen atau perencanaan dibuat untuk melakukan antisipasi serta memperkirakan mengenai berbagai hal yang hendak dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, sehingga dengan demikian mampu menciptakan suasana serta situasi untuk menjadikannya proses belajar yang mengarahkan semua peserta didik

⁴³ Aiza Fitriana, "Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Peningkatan Bakat Dan Potensi Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 12 No. 1, (2021), 120.

⁴⁴ Milsa Yusma Audina, "*Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MAN 1 Kota Malang*", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021), 45.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵ Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu tahapan agar pelaksanaan berjalan dengan sistematis.

Dengan adanya manajemen dalam program SKS, pelaksanaannya akan berjalan sistematis, kaitannya manajemen dalam program SKS yaitu untuk mengatur dan mengelola program SKS ini agar program berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa manajemen yang baik, proses peningkatan mutu pembelajaran tidak akan terarah dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara optimal.

Hal utama yang menentukan keberhasilan manajemen program sistem kredit semester yaitu manage atau cara pengelolaan dan manager yang baik dan kompak. Keduanya tidak bisa saling dipisahkan dengan artian apabila cara manage sudah dirasa maksimal jikalau manager tidak professional maka semua akan sia-sia, begitupula dengan manager dengan gaya kepemimpinan yang perfeksionis jika cara me-manage masih belum sistematis maka semua juga tidak ada artinya.⁴⁶

⁴⁵ Dian Erika Aristiani dan Supriyanto, Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro, "Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan", Vol. 09, No. 03, (2021): 560.

⁴⁶ Muni Lestari, "Analisis Implementasi Program Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bantarsari", Skripsi Universitas Negeri Semarang, (2019), 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif karena penulis menggambarkan apa yang kenyataannya ada dan terjadi di obyek yang diteliti. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Dengan kata lain, jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menggambarkan historis dan fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Penggunaan penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin menggambarkan fenomena dan perilaku-perilaku yang terjadi secara alamiah dan konkret ditempat penelitian.

⁴⁷Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mengetahui dan mendapatkan suatu informasi atau data tentang fenomena/kejadian yang benar-benar terjadi Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan merupakan keharusan yang tidak bisa diwakilkan. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto dalam bukunya bahwa begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian.⁴⁹ Kehadiran peneliti ini merupakan instrumen atau alat penelitian sekaligus pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti menjadi persyaratan mutlak dalam penelitian kualitatif dalam metode observasi yang dilaksanakan.

⁴⁸Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 174.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 24.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto dilakukan di MAN 1 Mojokerto yang beralamatkan Jl. Hasanuddin No. 38, Candisari, Awang Awang, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61382. Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Mojokerto dikarenakan MAN 1 Mojokerto merupakan madrasah satu-satunya di kota Mojokerto yang menerapkan Program Sistem Kredit Semester (SKS).

D. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Buna'i sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis ditanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁰ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy, bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Sedangkan dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara

⁵⁰Buna'i, "Penelitian Kualitatif", (Pamekasan: :Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), 79.

⁵¹Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosda, 2006), 157.

langsung, sedangkan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi dan wawancara.⁵² Sumber data primer yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian yaitu berdasarkan table dibawah ini;

Tabel. 3.1
Informan Penelitian

NO	Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah MAN 1 Mojokerto
2	Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto
3	Ketua Program SKS MAN 1 Mojokerto
4	Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto
5	Peserta Didik

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵³ Data sekunder ini digunakan sebagai perlengkapan data yang telah diperoleh dari data primer.

⁵²Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.
⁵³Ibid, 225.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Mengingat pentingnya pengumpulan data dalam penelitian, maka peneliti dituntut untuk mampu menentukan metode pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian yang akan berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Metode/ Instrumen	Sumber Data
1	Bagaimana Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua Program SKS 4. Pembimbing Akademik Program SKS 5. Peserta Didik
2	Bagaimana Penetapan Beban Belajar Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua Program SKS 4. Pembimbing

			Akademik Program SKS 5. Peserta Didik
3	Bagaimana Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua Program SKS 4. Pembimbing Akademik Program SKS 5. Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara atau metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain interview/wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Berikut peneliti akan menjelaskan secara detail tentang teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.⁵⁴ Dengan kata lain, peneliti melihat dan mengamati langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui dan mencatat perilaku dan kejadian

⁵⁴<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>
Wayan Nurkanca dan Sumartana, "Evaluasi Pendidikan", (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 46.

yang benar-benar terjadi pada keadaan sebenarnya tanpa ada manipulasi antara peneliti dengan informasi yang diperoleh.

Metode observasi memiliki banyak macam metode. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa observasi dibedakan menjadi participant (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi non partisipan).⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode non participant observation (observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, peneliti mencatat, menganalisa dan mengambil kesimpulan. Penggunaan metode ini agar peneliti benar-benar mengetahui yang terjadi dilokasi penelitian.

Tabel 3.3

Indikator Kebutuhan Data Observasi

NO	Kebutuhan Data Observasi
1	Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS)
2	Penetapan Beban Belajar Siswa
3	Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)

⁵⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), 145. <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan ada tiga macam wawancara, wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tidak berstruktur.⁵⁶

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi-Struktur

Jenis wawancara ini, masuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu fokus.

⁵⁶Ibid, 319. <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur “*semi srtuctured*” yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuannya dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁷ Dalam artian peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya, mengatur alur wawancara.

Tabel 3.4
Indikator Kebutuhan Wawancara

NO	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Sekolah	1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Penetapan Beban Belajar Siswa 3. Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)
2	Waka Kurikulum	1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Penetapan Beban Belajar Siswa 3. Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)

3	Ketua Program SKS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Penetapan Beban Belajar Siswa 3. Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)
4	Pembimbing Akademik Program SKS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Penetapan Beban Belajar Siswa 3. Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)
5	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Penetapan Beban Belajar Siswa 3. Peran Guru Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)

4. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan dokumen atau documenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti meneliti/menyelidiki

⁵⁸<http://digilib.uinsa.ac.id/> Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan R & D"; (Bandung: Alfabeta, 2015), 239.

benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, program-program, peraturan-peraturan, nama siswa/absensi siswa dan foto serta buku-buku yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui Pengelolaan Program SKS Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto. Adapun indicator kebutuhan dokumentasi, diantaranya;

Tabel 3.5
Indikator Kebutuhan Dokumentasi

No.	Dokumen
1	Profil MAN 1 Mojokerto
2	Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto
3	Struktur organisasi MAN 1 Mojokerto
4	Catatan harian guru MAN 1 Mojokerto
5	Pedoman guru dalam memberikan Layanan dalam bentuk pedoman-pedoman atau SOP
6	Gedung atau bangunan MAN 1 Mojokerto
7	Foto pelaksanaan kegiatan penelitian di MAN 1 Mojokerto

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Setelah peneliti memperoleh data dari sumber data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰ Dari analisis data ini peneliti akan mendapatkan suatu informasi yang mudah dipahami. Kemudian hasil analisis data inilah peneliti bisa membuat kesimpulan dari apa yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistik. Jadi peneliti hanya menggambarkan data yang sudah didapat dilokasi penelitian bukan untuk menghitung data, akan tetapi analisis data ini digunakan untuk menganalisa serta menggambarkan Pengelolaan Program SKS dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Berg yang dikutip oleh Fattah Hanurawan meliputi, reduksi data, penyajian data, Penarikan Simpulan dan verifikasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada reduski data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam

⁵⁹Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁶⁰Ibid, 367.

upaya agar lebih mudah diakses, lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya peneliti dapat melihat pola utama atau tema utama yang ada dalam data.⁶¹ Peneliti mengumpulkan hasil dari lokasi penelitian berupa data lapangan yang terdapat dalam laporan secara detail dan terinci, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang perlu direduksi.

2. Penyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan melakukan penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah di pahami.

Tujuan pemaparan data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil. Pemaparan data ini akan sangat membantu peneliti menemukan dan memahami pola-pola bermakna yang ada dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola yang muncul selama proses analisis data. Kesimpulan tersebut dalam bentuk proporsi tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam bentuk proporsi tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang masih bersifat awal atau kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan

⁶¹Fattah Hanurawan, “Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 129.

awal atau kesimpulan yang bersifat sementara tersebut akan menjadi kesimpulan akhir setelah melalui proses verifikasi atau validasi.⁶²

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari prosedur pengumpulan data di lokasi penelitian benar-benar valid atau sesuai dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pengecekan ini bertujuan agar tidak ada data yang keliru yang mengakibatkan kekeliruan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori.⁶³ Dengan demikian teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Dalam menguji keabsahan data memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas/ Guru Mapel dan Peserta Didik MAN 1 Mojokerto.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara observasi dan dokumentasi.

⁶²Fattah Hanurawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 131.

⁶³Buna’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: Perpustakaan Stain Pamekasan Press, 2008), 112.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto
Berdiri	: 1979
NSS	: 131135160002
NPSN	: 20584267
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Hasanuddin No. 38, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto
Kode Pos	: 123456
Kepala Madrasah	: Solikin, S. Pd., M.Pd
Jumlah Pendidik	: 91
Data Peserta Didik	: 1198
Email	: manmojosari@gmail.com
Situs	: manmojosari.sch.id

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Mojokerto yang berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, sejak Juni sampai Agustus 2022. Terdapat beberapa tahapan dalam proses penelitian. Peneliti memulai dengan melakukan observasi ke madrasah yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah itu, peneliti menjadikan MAN 1 Mojokerto sebagai

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

objek penelitian dengan mengajukan surat izin ke pihak madrasah. Selanjutnya peneliti memulai proses penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti memilih informan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Berikut beberapa informan pada penelitian ini:

a. Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto

Informan pertama yakni Bapak Solikin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 25 Juli 2022 yang bertempat di ruang kepala madrasah

b. Wakil kepala madrasah MAN 1 Mojokerto Bidang Kurikulum

Informan kedua yakni Bapak Drs. Slamet Hariyadi selaku Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto Bidang Kurikulum. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 25 Juli 2022 yang bertempat di ruang guru

c. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto

Informan ketiga yakni Bapak Drs. Agus Subarkah selaku Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 20 Juli 2022 yang bertempat di ruang program SKS

d. Pembimbing Akademik

Informan keempat yakni Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing Akademik Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto.

Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 22 Juli 2022

yang bertempat di ruang program SKS

e. Peserta Didik

Informan kelima yakni Aisyah Wardah Sholihah selaku peserta didik Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 22 Juli 2022 yang bertempat di ruang BK

3. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berada di Jalan Hasanuddin No. 38 Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis di pusat kota Mojosari. Pada tahun 1961 KH. Moh Mansur Hamid mendirikan yayasan pendidikan Mamba'ul Ulum. Pada tahun 1970 Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 1970 Tentang Penegerian Madrasah Mu'alimin atas Mamba'ul Ulum Mojosari Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Pada tahun 1979 PGAN 6 tahun Mamba'ul Ulum beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pertama dijabat oleh Drs. Mustafa dengan SK Menteri Agama RI Nomor B.II/1/11.614/1979 tanggal 6 November 1979. Penyerahan dan penggunaan bangunan diserahkan dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Alamsjah Ratu Perwiranegara. Kepemilikan bangunan yang berdiri diatas tanah seluas

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

11.094 m² sebagai sarana pendidikan semakin memantapkan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari untuk meningkatkan proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MAN 1 Mojokerto

Terwujudnya madrasah yang berprestasi, berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam lingkungan madrasah yang bersih, indah, sehat dan asri yang anti narkoba.

b. Misi MAN 1 Mojokerto

- 1) Meningkatkan iman dan takwa dari seluruh warga madrasah
- 2) Mengutamakan akhlakul karimah
- 3) Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
- 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan budaya bangsa
- 5) Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
- 8) Meningkatkan kerjasama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
- 9) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 10) Membudayakan hidup bersih, sehat dan anti narkoba

5. Ekstrakurikuler

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Bulu Tangkis | f. Renang |
| b. Basket | g. Paduan Suara |
| c. Voli | h. Teater |
| d. Futsal | i. PMR |
| e. Karate | j. Paskibraka |

6. Sarana dan Prasarana

- | | |
|------------------------|---------------------------------|
| a. Ruang Kelas | m. Ruang Masjid |
| b. Ruang Tata Usaha | n. Ruang Aula |
| c. Ruang Lab. Komputer | o. Ruang Tamu/Pelayanan Terpadu |
| d. Ruang Lab. Bahasa | p. Ruang Pimpinan dan Waka |
| e. Ruang Lab. Kimia | q. Lahan Parkir TU |
| f. Ruang Lab. Fisika | r. Lahan Parkir Guru |
| g. Ruang Lab. Agama | s. Lahan Parkir Siswa |
| h. Ruang Osis | t. Ruang Sirkulasi |
| i. Ruang BK | u. Ruang KM Siswa |
| j. Ruang UKS | v. gudang |
| k. Ruang Guru | w. Ruang Pramuka dan PMR |
| l. Ruang Perpustakaan | x. Ruang Praktek Kewirausahaan |

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini berisi muatan hasil temuan dalam penelitian yang akan memaparkan mengenai fokus penelitian ini, yakni mengenai Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester Dalam Memberikan Layanan Percepatan

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Belajar Bagi Peserta Didik di MAN 1 Mojokerto.

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian ini terdapat beberapa poin yang memaparkan tentang fokus penelitian.

a. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan serta pengawasan para anggota organisasi, dan pemanfaatan sumber organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.

Untuk pengelolaan program SKS di MAN 1 Mojokerto pada proses manajemen melakukan 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut penjelasannya:

1) Perencanaan

Pada perencanaan ini, MAN 1 Mojokerto melaksanakan program SKS dengan diadakannya rapat sesama guru terutama bagian struktur kepengurusan program SKS itu sendiri. Perencanaan program SKS melaksanakan tiga hal sesuai yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto sebagai berikut:

“Perencanaan awal yang dilakukan oleh madrasah pada program SKS ini yaitu mengajukan proposal ke

KEMENAG, menggelar workshop (sosialisasi) dan kemudian Kepala Madrasah mengeluarkan SK untuk kepengurusan program SKS.”⁶⁴

Sesuai dengan penjelasan Kepala Madrasah diatas, berikut penjelasan lebih detail pada setiap langkahnya:

a) Mengajukan proposal ke KEMENAG

Dalam pengajuan proposal yang dimaksud ialah lembaga pendidikan MAN 1 Mojokerto mengajukan izin penyelenggaraan SKS kepada KEMENAG dengan melampirkan perlengkapan dokumen seperti berikut;

1. Dokumen 1 KTSP program SKS
2. Panduan Penyelenggaraan SKS
3. Panduan Teknis Pengelolaan Kelas
4. Bahan ajar Buku Teks Pelajaran (BTP) dan UKBM
5. SOP penyelenggaraan SKS
6. Dokumen lain-lain, RPP, KRS/KHS dan ARD.

b) Workshop (Sosialisasi)

Setelah mengajukan proposal ke lembaga KEMENAG pihak madrasah mengadakan sosialisasi dengan tujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada seluruh warga madrasah dan wali murid tentang penyelenggaraan SKS. Dimana nanti sebelum siswa masuk program SKS akan ada pernyataan persetujuan dari wali murid karena motivasi orang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto, Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

tua juga landasan pokok semangat belajar murid untuk menyelesaikan masa studinya tepat waktu.

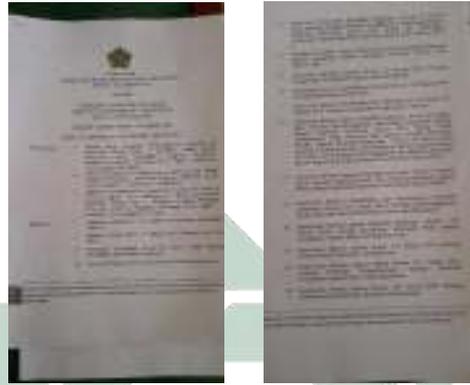
c) Pengeluaran SK Kepengurusan Program SKS

Kepala Madrasah mengeluarkan surat keputusan terhadap pengelola, pengurus, pembina dan pembimbing program SKS yang didalamnya berisi tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan selama pelaksanaan program SKS berlangsung. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Kepala Madrasah mengeluarkan Surat Keputusan kepada Pengelola, Pengurus, Pembina dan Pembimbing program SKS. Siapa saja yang menjabat beserta tugas dan tanggung jawabnya selama satu masa periode.”⁶⁵

Sesuai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Surat Keputusan Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto ini dikeluarkan oleh Kepala Madrasah langsung yang didalamnya berisi segenap pengurus SKS dan tugas-tugasnya. Berikut bukti fisik Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Pengelola, Pengurus, Pelaksana MAN 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto, Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.1 SK Kepala Madrasah

2) Pengorganisasian

Tahap kedua yaitu pengorganisasian atau pembagian tugas pada setiap yang berwenang untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing agar tercapai tujuan yang disepakati bersama. Pada pengorganisasian program SKS Kepala Madrasah membagi tugas-tugas sesuai yang dipaparkan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kepala madrasah membagi tugas-tugas kepada kepada Pengelola, Pengurus, Pembina dan Pembimbing program SKS untuk diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan program SKS ini”⁶⁶

Sesuai pemaparan diatas berikut penjelasan untuk setiap tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh Pengelola, Pengurus, Pembina dan Pembimbing program SKS:

a) Kepala madrasah

1. Membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM) dan menerbitkan Surat Keputusan (SK)
2. Menyusun berbagai perencanaan layanan SKS meliputi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto, Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

rencana strategis empat tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

3. Menyusun kurikulum, peraturan akademik dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS
4. Menerbitkan SK pengelola/pengurus SKS dan penugasan guru sebagai PA
5. Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS
6. Menyiapkan guru dan tenaga kependidikan dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung layanan SKS
7. Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) layanan SKS
8. Mengelola sarana dan prasarana pendukung layanan SKS
9. Mengatur tata laksana sistem administrasi layanan SKS
10. Mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah dalam rangka mendukung layanan SKS
11. Membantu mengembangkan professional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM
12. Membangun karakter warga madrasah untuk menyukseskan layanan SKS

13. Mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administrasi layanan SKS

b) Waka Kurikulum

1. Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggara SKS
2. Menyusun kurikulum (buku 1,2 dan 3)
3. Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS
4. Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA dan BK

c) Penanggung Jawab Program SKS (Ketua, Bidang Akademik, Bidang Remedial dan Penilaian, dan Bidang Operator Program)

1. Membuat pedoman penyelenggaraan SKS
2. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggara SKS
3. Membuat peraturan akademik
4. Membuat struktur organisasi penyelenggaraan SKS
5. Membuat program kerja
6. Membuat pedomaan pengelolaan kelas
7. Menyiapkan UKBM mata pelajaran
8. Mempersiapkan perangkat SKS

d) Bimbingan Konseling (BK)

Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik dalam hal pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik.

e) Pembimbing Akademik

1. Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar
2. Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi
3. Membimbing peserta didik pada saat pengisian KRS, pemilihan peminatan, pembagian raport dan melaksanakan konsultasi akademik
4. Membuat laporan hasil penilaian setiap semester

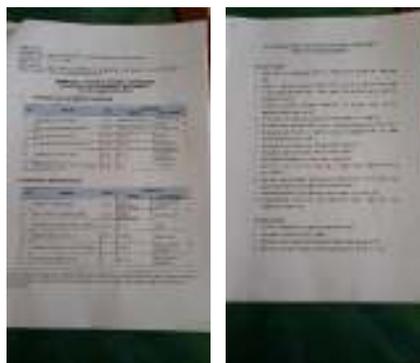
f) Guru

1. Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS
2. Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu
3. Menyusun pedoman guru
4. Mengembangkan silabus

5. Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS

g) Tenaga Kependidikan

1. Merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS kepada Kepala Madrasah
2. Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya
3. Melaksanakan operasional Aplikasi Raport Digital SKS
4. Mengelola dan mengisi data SIMPATIKA dan EMIS
5. Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Madrasah



Gambar 4.2 Tugas Pengelola, Pengurus, Pembina dan Pembimbing

3) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari program SKS dimana implementasi dari perencanaan yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan program SKS pada MAN 1 Mojokerto berdasarkan pemaparan dari Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program SKS pada MAN 1 Mojokerto yaitu pertama pilihan beban belajar dan mata pelajaran, pemetaan peserta didik, penentuan peminatan peserta didik, dan penilaian hasil belajar peserta didik”.⁶⁷

Dari yang telah dipaparkan diatas berikut penjelasan pada pelaksanaan program SKS yaitu:

a) Pilihan beban belajar dan pemetaan peserta didik

Pada MAN 1 Mojokerto di semester pertama dilaksanakan pembelajaran bentuk sistem paket dan selanjutnya pada semester kedua dia berhak memilih beban belajar melebihi peserta didik lainnya yang ditunjukkan dengan IP predikat sangat baik.

Di MAN 1 Mojokerto pemetaan peserta didik dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kelas cepat, sedang, dan lambat, dimana pada kelas cepat dapat ditempuh dalam waktu 4 semester, pada kelas sedang dapat ditempuh dalam waktu 6 semester, dan pada kelas lambat dapat ditempuh dalam waktu 8 semester, akan tetapi di MAN 1 Mojokerto

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto, Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB

belum ada yang sampai masuk kategori kelas lambat. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan ketua program SKS, sebagai berikut:

“Ada 3 pembagian kelas pada program SKS yaitu kelas cepat, sedang dan lambat dengan bahan pertimbangan adanya beberapa tahapan tes untuk meyakinkan siswa masuk ke kelasnya sesuai dengan kecepatan belajar yang dimiliki oleh masing-masing anak.”⁶⁸

Sebagai bahan pertimbangan pengelompokkan kelas dilihat dari IP (Indeks Prestasi) yang dicapai oleh masing-masing siswa pada semester awal dan dikuatkan dengan hasil tes TKA (Tes Kemampuan Akademik) dan IQ (Intelligence Quotients) dengan tujuan siswa dapat belajar secara maksimal karena telah masuk kelas yang sesuai dengan kecepatannya.



Gambar 4.3 Rekapitulasi hasil tes TKA dan IQ

Sejalan dengan hal itu, sebagai bahan ajar yang digunakan ialah UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) merupakan inovasi pembelajaran yang diamanatkan pada masing-masing madrasah. UKBM sendiri memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Agus Subarkah selaku Ketua Program SKS MAN 1 Mojokerto, Rabu, 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. Harapan penggunaan bahan ajar UKBM disamping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga dapat memberikan pembentukan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain. Sesuai dengan penjelasan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“UKBM disusun dengan tidak serta merta, semua guru mapel melakukan rapat berulang-ulang untuk menyusun UKBM secara sistematis berangkat dari RPP masing-masing guru yang nanti akan dipilih menjadi bahan pembelajaran di UKBM.”⁶⁹

Dari pemaparan diatas, bahwa UKBM merupakan tugas penting madrasah agar terlaksananya program SKS sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah kantor wilayah dan kemenag.

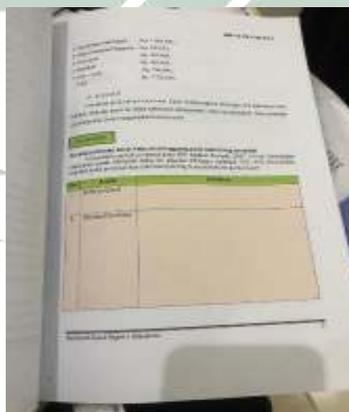


Gambar 4.4 Unit Kegiatan Belajar Mandiri

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hariyadi selaku Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto-Bidang Kurikulum, Senin, 25 Juli 2022 pukul 09.00 WIB <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Adanya UKBM sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sebab pembelajaran yang dilakukan sudah jelas dan sangat terarah, didalam UKBM telah tercantum KI dan KD yang harus ditempuh pada satu semester dengan berbagai macam kegiatan belajar dan tugas yang harus diselesaikan, hal ini sesuai dengan pemaparan Pembimbing Akademik, sebagai berikut:

“Pada UKBM di setiap KD terdapat beberapa kegiatan belajar jadi guru hanya memberikan pengarahan pada tugas yang sudah terstruktur dan tertulis di UKBM secara mandiri, selanjutnya akan ada tugas kelompok dan kemudian dipresentasikan.”⁷⁰



Gambar 4.5 KD pada UKBM

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melakukan pengamatan saat proses pembelajaran menggunakan UKBM berlangsung. Diketahui bahwa guru memberikan tugas berkelompok. Dimana siswa saling berdiskusi dengan anggotanya kelompoknya dan kemudian akan dipresentasikan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S. Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

bagaimana hasil dari diskusi kelompok tersebut. Guru pengajar memperhatikan dan mengawasi siswa saat diadakannya diskusi kelompok.



Gambar 4.6 proses belajar dengan UKBM

Guru juga tidak serta merta memberikan tugas tanpa melihat kondisi peserta didik, kenyamanan peserta didik dalam mengerjakan KD pada UKBM juga menjadi perhatian yang harus diperhatikan oleh guru, hal ini sesuai dengan pemaparan

Peserta Didik, sebagai berikut:

“Pada saat guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan KD pada UKBM baik itu tugas mandiri ketika melihat kondisi peserta didik sudah agak capek berpikir kadang jadi dibahas bersama-sama kak.”⁷¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan peserta didik juga mempunyai titik jenuh jika metode pembelajaran dilakukan secara monoton dan melebihi kapasitas otak peserta didik, tugas guru memutar otak agar pembelajaran tetap mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik dengan cara mengganti-ganti metode pembelajaran.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Aisyah Wardah Sholihah selaku Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 08.00 WIB <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>



Gambar 4.7 KBM diskusi melingkar

b) Penentuan peminatan peserta didik

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan atau pendalaman mata pelajaran dan muatan kejuruan.

Penentuan peminatan, lintas minat atau pedalaman minat sepenuhnya mengacu kepada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada MAN 1 Mojokerto terdiri atas beberapa peminatan, sebagai berikut:

1. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
2. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Peminatan Bahasa dan Budaya
4. Peminatan Keagamaan

Dimana pada proses pelaksanaan SKS tidak ada bedanya di setiap peminatan, semua menerapkan SKS yaitu peserta didik sendiri yang mengatur kecepatan belajarnya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Program SKS, sebagai

“Di MAN 1 ini ada 4 peminatan yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Nah, pada pelaksanaan program SKS tidak ada bedanya pada setiap peminatan semua berlaku sama peserta didik dapat mengatur sendiri beban belajarnya tergantung kecepatan belajar siswanya itu tadi dan hasil IP pada semester awal.”⁷²

Pemaparan Ketua Program SKS tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada bedanya pelaksanaan SKS antar peminatan satu dengan yang lainnya semua tergantung pada kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

c) Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembimbing Akademik, sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar disini ada 3 tiga macam dan itu mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal dan ayatnya saya lupa intinya berisi bahwa penilaian hasil belajar peserta didik itu yang pertama penilaian harian yang dinilai oleh pendidik atau guru secara langsung, yang kedua yaitu penilaian satuan pendidikan seperti PAS (Penilaian Akhir Semester), dan yang terakhir penilaian dari

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Agus Subarkah selaku Ketua Program SKS MAN 1 Mojokerto, Rabu, 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

pemerintah seperti UN.”⁷³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto dilakukan 3 kali yaitu Penilaian oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Peseta Didik MAN 1 Mojokerto

Komponen	Penilaian		
	Pendidik	Satuan pendidikan	Pemerintah
Bentuk Penilaian	a. Penilaian harian	a. Penilaian akhir semester b. Penilaian akhir tahun c. USBN	a. Ujian nasional b. UAMBN
Aspek yang dinilai	Sikap, pengetahuan dan keterampilan	Pengetahuan dan keterampilan	Pengetahuan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S. Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto menggunakan patokan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada setiap mata pelajaran, nilai KKM pada MAN 1 Mojokerto ialah 85 untuk semua mata pelajaran.

Hal ini dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran.

4) Pengawasan

Tahapan pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan pada program SKS di MAN 1 Mojokerto. Pengawasan yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto sesuai yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Terdapat 3 lembaga yang menjadi badan pengawas terhadap pelaksanaan program SKS MAN 1 Mojokerto yaitu KEMENAG, Kanwil dan Pusat. Ketiga Lembaga tersebut melakukan pengawasan terhadap lembaga yang melaksanakan program SKS, agar program SKS berjalan sesuai aturan dan ketentuannya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga lembaga tersebut melakukan pengawasan terhadap lembaga yang melaksanakan program SKS, agar program SKS berjalan sesuai aturan dan ketentuannya.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto, Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

a) KEMENAG (Kementerian Agama)

Kemenag biasanya melakukan pengawasan setiap saat, dengan melihat apakah pelaksanaan SKS di madrasah berjalan sesuai dengan ketentuan pemerintah dan memberikan evaluasi apabila ada yang tidak sesuai.

b) KANWIL (Kantor Wilayah)

Kanwil melakukan pengawasan setiap satu semester sekali terhadap madrasah dengan melihat sejauh mana terlaksananya program SKS pada madrasah itu dan memberikan beberapa masukan dan evaluasi apabila terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai.

c) Kantor Pusat

Kantor pusat biasanya melakukan pengawasan setiap satu tahun sekali guna mengaudit seluruh pelaksanaan program SKS, apabila tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah bisa saja diberi sanksi seperti izin program tersebut dicabut dan sebaliknya apabila pelaksanaan program SKS sangat bagus dan sesuai maka madrasah tersebut biasanya akan mendapatkan reward dari kantor pusat.



Gambar 4.8 Dokumentasi Saat Monev

- b. Penetapan beban belajar siswa pada program SKS di MAN 1 Mojokerto.

Penetapan beban belajar merupakan prosedur yang mengatur tahapan dari syarat-syarat yang wajib dipenuhi siswa untuk menentukan beban SKS yang dapat di programkan pada semester berikutnya. Prosedur ini mencakup proses pembimbingan akademik berkaitan dengan jumlah SKS yang dapat diprogramkan siswa per semester berdasarkan IP (Indeks Prestasi) masing-masing siswa.

Penetapan beban belajar program SKS di MAN 1 Mojokerto mengacu pada KMA Nomer 184 Tahun 2019 Tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dimana pada setiap semesternya siswa dapat mengambil 57 SKS, diantaranya 51 SKS yang berisi mata pelajaran umum, peminatan dan lintas minat sedangkan yang 6 SKS berisi mata pelajaran tambahan berupa keterampilan. jumlah SKS pada setiap mata pelajaran beragam ada 2, 3 dan 4 SKS disetiap mata pelajarannya. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari ketua program SKS, sebagai berikut :

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

“SKS yang dapat diambil minimal 51 SKS yang berisi mata pelajaran umum, peminatan sesuai dengan jurusan masing-masing dan mata pelajaran lintas minat, dan maksimal SKS yang dapat diambil 57 SKS yang berisi mata pelajaran umum, peminatan, lintas minat dan ditambah mata pelajaran tambahan berupa keterampilan.”⁷⁵



Gambar 4.9 jumlah SKS

Sesuai dengan hasil dokumen diatas jumlah SKS pada setiap mata pelajaran beragam ada 2, 3 dan 4 SKS disetiap mata pelajarannya. Setelah masing-masing peserta didik menetapkan beban belajar mereka kemudian siswa melakukan konsultasi terhadap pembimbing akademik atau meminta persetujuan KRS (Kartu Rencana Studi) dengan tujuan pembimbing akademik dapat memantau perkembangan prestasi akademik setiap peserta didik dan apakah sesuai beban belajar yang siswa ambil dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswanya. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Pembimbing Akademik, sebagai berikut:

“Sebelum finishing KRS, peserta didik diharuskan untuk mendapatkan izin terlebih dahulu kepada setiap pembimbingnya, karena pembimbing berperan untuk membimbing perkembangan prestasi akademik peserta

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Subarkah selaku Ketua Program SKS MAN 1 Mojokerto, Rabu, 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

didik hingga akhir masa studi maka pembimbing akademik harus tau betul bagaimana perkembangan pada setiap semesternya.”⁷⁶

Dari pemaparan diatas, bahwa persetujuan dari pembimbing akademik merupakan langkah akhir yang harus di validasi sebab pembimbing akademik merupakan orang yang mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap siswa bimbingnya.



Gambar 4.10 KRS Siswa

Peserta didik juga harus mendapatkan bimbingan dan arahan dari pembimbing akademik jika terdapat kesulitan dalam memprogram beban belajar yang akan mereka ambil dalam satu semester kedepan, hal ini sesuai dengan pemaparan Peserta Didik, sebagai berikut:

“Biasanya pembimbing akademik memberikan waktu satu persatu anak untuk menyampaikan keluhan ataupun keinginan apa saja pada saat peserta didik meminta ttd persetujuan KRS kak.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jum’at, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aisyah Wardah Sholihah selaku Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto, Jum’at, 22 Juli 2022 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa selain menyetujui pemrograman beban belajar peserta didik selama satu semester kedepan pembimbing akademik juga berperan memberikan masukan saran, motivasi serta teman curhat bagi peserta bimbingnya.

Pada beban belajar SKS di MAN 1 Mojokerto dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan (ketuntasan belajar) yaitu 342 jam pelajaran atau 342 SKS yang harus ditempuh oleh siswa selama enam semester, berarti setiap semesternya yang harus ditempuh siswa sebanyak 57 SKS. Adapun beban belajar yang harus ditempuh oleh siswa dalam satu semester yaitu;

- a) Kelompok A (Umum): dalam kelompok ini mencakup mata pelajaran berkenaan dengan; a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yaitu; Mapel Al-Qur'an Hadits dengan beban belajar 2 SKS setiap semester, Aqidah Akhlak 2 SKS setiap semester, Fikih dan sejarah kebudayaan 2 SKS setiap semester. b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki beban belajar 2 SKS persemesternya, sedangkan c) Bahasa Indonesia sebanyak 4 SKS setiap semester, d) Bahasa Arab, pada semester 1 dan 2 beban belajarnya masing-masing 4 SKS, kemudian pada semester 3 sampai semester 6 sebanyak 2 SKS persemester, e) Matematika memiliki beban belajar 4 SKS per semester, f) Sejarah Indonesia per semester memiliki 2 SKS, g)

Bahasa Inggris ini sebanyak 3 SKS per semester yang harus di tempuh oleh peserta didik.

- b) Kelompok B (Umum): pada kelompok ini berisi Mapel Seni Budaya, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan serta Muatan Lokal. Pada kelompok ini masing-masing memiliki 2 SKS beban belajar yang akan ditempuh oleh peserta didik.
- c) Kelompok C (Peminatan): pada kelompok peminatan ini tentang peminatan akademik, seperti Matematika pada semester 1 dan 2 sebanyak 3 SKS dan semester 3 sampai 6 sebanyak 4 SKS sedangkan, Biologi juga memiliki beban belajar yang sama dengan Mata pelajaran Matematika, Fisika dan Kimia juga memiliki beban belajar yang sama yaitu sebesar 4 SKS setiap semesternya.
- d) Mata Pelajaran Pilihan: pada kelompok ini tentang mata pelajaran pilihan lintas minat dan pendalaman minat serta informatika, seperti; Bahasa dan Sastra Inggris (LM) serta Ekonomi (LM) masing-masing memiliki beban belajar sebanyak 2 SKS setiap semester.
- e) Mata Pelajaran Tambahan: yaitu mengenai Mapel Keterampilan dengan Alokasi waktu perpekan sebanyak 6 SKS masing-masing kelas setiap semester.

Dengan beban belajar 57 SKS yang harus diselesaikan

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

dalam kurun waktu 1 semester peneliti juga menanyakan mengenai kondisi kesiapan peserta didik apakah merasa terbebani atau sebaliknya.

Akan tetapi kebanyakan siswa sudah siap dengan resiko yang akan dihadapi karena sebelum menjalani program SKS terdapat perjanjian-perjanjian yang sudah disepakati secara bersama. Sesuai dengan pemaparan peserta didik adalah sebagai berikut:

“Kalo dibilang capek ya sudah jelas kak, tapi kan itu sudah resiko kita mengikuti program SKS ini karena di awal juga sudah dijelaskan dan kita juga bersepakat untuk bersedia jadi ya mau gak mau harus tetap diselesaikan.”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan beban belajar 57 SKS dalam 1 semester, sebagaimana pepatah “Pendidikan adalah senjata ampuh yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia” dengan artian selama menempuh pendidikan mungkin prosesnya tidak mudah akan tetapi jika kamu telah menguasainya maka dunia berada di genggamamu.

c. Peran guru dalam proses pembelajaran siswa pada program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto

Guru dituntut harus lebih cepat daripada peserta didiknya saat proses pembelajaran karena ketika guru lambat maka peserta didik akan merasa jenuh dan tidak dapat maksimal dapat memahami materi

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Aisyah Wardah Sholihah selaku Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 1 Mojokerto, Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 08.00 WIB <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

yang disampaikan. Hal ini senada dengan pemaparan dari Pembimbing Akademik, sebagai berikut:

“Kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat mengajar pada program sks yakni menguasai materi dengan betul sesuai dengan keahliannya, kemampuan IT dan literasi yang tinggi.”⁷⁹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses belajar siswa juga bergantung pada kompetensi guru yang mengajar, dengan metode pembelajaran yang inovatif akan tetapi masih berdasarkan pada UKBM juga memberikan dampak positif pada keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru yang mengajar selain harus cerdas diharapkan juga memiliki jiwa inovasi tinggi pada metode pembelajaran yang akan digunakan.



Gambar 4.11 Pelatihan guru hadapi pembelajaran abad

21

Tidak ada batasan metode pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran karena setiap mata pelajaran berbeda cara efektif yang digunakan untuk memahami materi dengan aturan harus tetap sesuai pada KD di UKBM, hal ini sesuai dengan pemaparan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB
<http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/> / <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Ketua Program SKS Man 1 Mojokerto, sebagai berikut:

“Seorang guru boleh menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kehendaknya karena beda mata pelajaran beda metode yang pas untuk cara penyampaian materi, sebagai contoh matematika, kimia, fisika yang tidak bisa begitu saja menyuruh peserta didik untuk belajar secara mandiri, sebab terdapat beberap materi yang tidak bisa dipahami tanpa adanya penjelasan.”⁸⁰

Pada program SKS guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator. Hal ini sesuai dengan pemaparan Pembimbing Akademik, sebagai berikut:

“Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator dimana 4 aspek itu harus berjalan secara bersamaan sebab itu juga faktor pendorong untuk keberhasilan belajar peserta didik.”⁸¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan 4 peran penting guru harus terus konsisten dan ditingkatkan sebab menjadi faktor pendorong keberhasilan belajar peserta didik adapun beberapa uraian penting lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Fasilitator
 - a) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
 - b) Memberikan bimbingan dalam mengembangkan minat peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Subarkah selaku Ketua Program SKS MAN 1 Mojokerto, Rabu, 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB

- c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian KRS, pemilihan peminatan.

2) Sebagai Motivator

- a) Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- b) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, social dan karir.

3) Sebagai Mediator

- a) Memberikan media dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas.

- b) Sebagai wadah pemberian bekal pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik selama menempuh masa studi program SKS.

- c) Menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

- d) Menyiapkan bahan ajar yang di sesuaikan KD dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

- e) Sebagai tempat konsultasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan program SKS selama masa studi.

4) Sebagai Evaluator

- a) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian

formatif dan sumatif selama proses pembelajaran.

- b) Memberikan penilaian terhadap UH, PTS dan UAS, dan memberikan remedial bagi yang belum tuntas atau tidak memenuhi standart nilai KKM.

Peserta didik dituntut lebih mandiri pada proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik diberi keleluasaan dalam memperoleh materi yang akan dipelajari dan tidak ada batasan untuk mencari referensi yang sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu guru juga diharapkan mampu membentuk karakter pada masing-masing peserta dengan proses awal berupa disiplin, jujur dan selanjutnya akan tertanam karakter-karakter baik yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Pembimbing akademik, sebagai berikut:

“Selain fasilitator seorang guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu membentuk karakter peserta didik dan selalu memberikan motivasi baik itu motivasi belajar ataupun masa depan.⁸²

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru sebagai faktor utama keberhasilan pelaksanaan program SKS agar tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama, tidak menutup kemungkinan terjadinya faktor penghambat seperti peserta didik yang masih kurang memperhatikan tugas KD pada UKBM yang harus diselesaikan dan kurangnya kesadaran untuk lebih mandiri dalam mencari referensi belajar. Hal ini sesuai dengan pemaparan Pembimbing Akademik,

⁸² Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB
<http://digilib.uinisa.ac.id/> <http://digilib.uinisa.ac.id/> <http://digilib.uinisa.ac.id/>

sebagai berikut:

“jika terdapat siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar maka tugas guru yaitu mengingatkan dan memberikan tugas tambahan khusus untuk siswa tersebut.”⁸³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pasti ada peserta didik yang sedikit kurang kesadaran kewajiban yang harus diselesaikan maka dari itu tugas guru ialah terus mengingatkan dan memberi tugas tambahan agar siswa tersebut sadar dan jera.

2. Analisis Hasil Temuan

a. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan serta pengawasan para anggota organisasi, dan pemanfaatan sumber organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.

Untuk pengelolaan program SKS di MAN 1 Mojokerto berdasarkan deskripsi temuan penelitian di atas, peneliti analisis dirumuskan menjadi 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut penjelasannya;

1) Perencanaan

Pada perencanaan ini, MAN 1 Mojokerto melaksanakan program SKS dengan diadakannya musyawarah atau rapat sesama

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bu Maisaroh, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program SKS MAN 1 Mojokerto, Jumat, 22 Juli 2022 pukul 11.00 WIB

guru terutama bagian struktur kepengurusan program SKS itu sendiri. Berdasarkan hasil yang sudah dimusyawarahkan, maka untuk pengelolaan manajemen SKS, MAN 1 Mojokerto khususnya kepengurusan program SKS melaksanakan tiga hal, yaitu mengajukan proposal ke KEMENAG, Workshop (sosialisasi) dan mengeluarkan SK untuk kepengurusan program SKS.

a) Mengajukan proposal ke KEMENAG

Dalam pengajuan proposal yang dimaksud ialah lembaga pendidikan MAN 1 Mojokerto mengajukan izin penyelenggaraan SKS kepada KEMENAG dengan melampirkan perlengkapan dokumen seperti berikut:

1. Dokumen 1 KTSP program SKS
2. Panduan Penyelenggaraan SKS
3. Panduan Teknis Pengelolaan Kelas
4. Bahan ajar Buku Teks Pelajaran (BTP) dan UKBM
5. SOP penyelenggaraan SKS
6. Dokumen lain-lain, RPP, KRS/KHS dan ARD.

b) Workshop (Sosialisasi)

Setelah mengajukan proposal ke lembaga KEMENAG pihak madrasah mengadakan sosialisasi dengan tujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada seluruh warga madrasah dan wali murid tentang penyelenggaraan SKS.

Dimana nanti sebelum siswa masuk program SKS aka nada

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

pernyataan persetujuan dari wali murid karena motivasi orang tua juga landasan pokok semangat belajar murid untuk menyelesaikan masa studinya tepat waktu.

c) Pengeluaran SK Kepengurusan Program SKS

Surat Keputusan Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto ini dikeluarkan oleh Kepala Madrasah langsung yang didalamnya berisi segenap pengurus SKS dan tugas-tugasnya. Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Pengelola, Pengurus, Pelaksana MAN 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023.

2) Pengorganisasian

Kepala madrasah membagi tugas-tugas kepada Pengelola, Pengurus, Pembina dan Pembimbing program SKS untuk diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan program SKS. Antara lain sebagai berikut:

a) Kepala madrasah

1. Membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM) dan menerbitkan Surat Keputusan (SK)
2. Menyusun berbagai perencanaan layanan SKS meliputi rencana strategis empat tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)
3. Menyusun kurikulum, peraturan akademik dan dokumen

perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS

4. Menerbitkan SK pengelola/pengurus SKS dan penugasan guru sebagai PA

b) Waka Kurikulum

1. Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggara SKS
2. Menyusun kurikulum (buku 1, 2 dan 3)
3. Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS
4. Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA dan BK

c) Penanggung Jawab Program SKS (Ketua, Bidang Akademik, Bidang Remedial dan Penilaian, dan Bidang Operator Program)

1. Membuat pedoman penyelenggaraan SKS
2. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan SKS
3. Membuat peraturan akademik
4. Membuat struktur organisasi penyelenggaraan SKS
5. Membuat program kerja
6. Membuat pedomaan pengelolaan kelas
7. Menyiapkan UKBM mata pelajaran
8. Mempersiapkan perangkat SKS

d) Bimbingan Konseling (BK)

Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta

didik dalam hal pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik.

e) Pembimbing Akademik

1. Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar
2. Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi
3. Membimbing peserta didik pada saat pengisian KRS, pemilihan peminatan, pembagian raport dan melaksanakan konsultasi akademik
4. Membuat laporan hasil penilaian setiap semester

f) Guru

1. Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS
2. Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu
3. Menyusun pedoman guru

4. Mengembangkan silabus
5. Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS

g) Tenaga Kependidikan

1. Merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS kepada Kepala Madrasah
2. Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya
3. Melaksanakan operasional Aplikasi Raport Digital SKS
4. Mengelola dan mengisi data SIMPATIKA dan EMIS
5. Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Madrasah

3) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari program SKS dimana implementasi dari perencanaan yang telah dibahas sebelumnya, Adapun pelaksanaan program SKS yaitu:

a) Pilihan beban belajar dan pemetaan peserta didik

Pada MAN 1 Mojokerto dilakukan dalam bentuk sistem paket di semester pertama, selanjutnya pada semester kedua dia

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya yang ditunjukkan dengan IP yang sangat baik.

Di MAN 1 Mojokerto pemetaan peserta didik dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kelas cepat, sedang, dan lambat, dimana pada kelas cepat dapat ditempuh dalam waktu 4 semester, pada kelas sedang dapat ditempuh dalam waktu 6 semester, dan pada kelas lambat dapat ditempuh dalam waktu 8 semester, akan tetapi di MAN 1 Mojokerto belum ada yang sampai masuk kategori kelas lambat.

Sebagai bahan pertimbangan pengelompokkan kelas dilihat dari IP (Indeks Prestasi) yang dicapai oleh masing-masing siswa pada semester awal dan dikuatkan dengan hasil tes TKA (Tes Kemampuan Akademik) dan IQ (Intelligence Quotients) dengan tujuan siswa dapat belajar secara maksimal karena telah masuk kelas yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.

Sejalan dengan hal itu, sebagai bahan ajar yang digunakan ialah UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) merupakan inovasi pembelajaran yang diamanatkan pada masing-masing madrasah. UKBM sendiri memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. Harapan penggunaan bahan ajar UKBM disamping

sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga dapat memberikan pembentukan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

Adanya UKBM sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sebab pembelajaran yang dilakukan sudah jelas dan sangat terarah, didalam UKBM telah tercantum KI dan KD yang harus ditempuh pada satu semester dengan berbagai macam kegiatan belajar dan tugas yang harus diselesaikan.

b) Penentuan peminatan peserta didik

Penentuan peminatan, lintas minat atau pedalaman minat sepenuhnya mengacu kepada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada MAN 1 Mojokerto terdiri atas beberapa peminatan, sebagai berikut:

1. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
2. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Peminatan Bahasa dan Budaya
4. Peminatan Keagamaan

Dimana pada proses pelaksanaan SKS tidak ada bedanya di setiap peminatan, semua menerapkan SKS yaitu peserta didik

sendiri yang mengatur kecepatan belajarnya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing.

c) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto yang mengacu berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh Pendidik, Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto menggunakan patokan KKM 85 pada setiap mata pelajaran, hal ini dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran.

4) Pengawasan

Tahapan pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program SKS di MAN 1 Mojokerto, terdapat 3 lembaga yang menjadi badan pengawas terhadap pelaksanaan program SKS MAN 1 Mojokerto yaitu KEMENAG, Kanwil dan Pusat. Ketiga lembaga tersebut melakukan pengawasan terhadap lembaga yang melaksanakan program SKS, agar program SKS berjalan sesuai aturan dan ketentuannya.

siswa ambil dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswanya.

Persetujuan dari pembimbing akademik merupakan langkah akhir yang harus di validasi sebab pembimbing akademik merupakan orang yang mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap siswa bimbingnya.

Pada beban belajar SKS di MAN 1 Mojokerto dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan yaitu 342 jam pelajaran atau 342 SKS yang harus ditempuh oleh siswa selama enam semester, berarti setiap semesternya yang harus ditempuh siswa sebanyak 57 SKS. Adapun beban belajar yang harus ditempuh oleh siswa dalam satu semester yaitu:

- a) Kelompok A (Umum): dalam kelompok ini mencakup mata pelajaran berkenaan dengan: a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yaitu; Mapel Al-Qur'an Hadits dengan beban belajar 2 SKS setiap semester, Aqidah Akhlak 2 SKS setiap semester, Fiqih dan sejarah kebudayaan 2 SKS setiap semester. b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki beban belajar 2 SKS persemesternya, sedangkan c) Bahasa Indonesia sebanyak 4 SKS setiap semester, d) Bahasa Arab, pada semester 1 dan 2 beban belajarnya masing-masing 4 SKS, kemudian pada semester 3 sampai semester 6 sebanyak 2 SKS persemester, e) Matematika memiliki beban belajar 4 SKS per semester, f) Sejarah Indonesia per semester memiliki 2 SKS, g) Bahasa Inggris ini sebanyak 3

SKS per semester yang harus di tempuh oleh peserta didik.

- b) Kelompok B (Umum): pada kelompok ini berisi Mapel Seni Budaya, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan serta Muatan Lokal. Pada kelompok ini masing-masing memiliki 2 SKS beban belajar yang akan ditempuh oleh peserta didik.
- c) Kelompok C (Peminatan): pada kelompok peminatan ini tentang peminatan akademik, seperti Matematika pada semester 1 dan 2 sebanyak 3 SKS dan semester 3 sampai 6 sebanyak 4 SKS sedangkan, Biologi juga memiliki beban belajar yang sama dengan Mata pelajaran Matematika, Fisika dan Kimia juga memiliki beban belajar yang sama yaitu sebesar 4 SKS setiap semesternya.
- d) Mata Pelajaran Pilihan: pada kelompok ini tentang mata pelajaran pilihan lintas minat dan pendalaman minat serta informatika, seperti; Bahasa dan Sastra Inggris (LM) serta Ekonomi (LM) masing-masing memiliki beban belajar sebanyak 2 SKS setiap semester.
- e) Mata Pelajaran Tambahan: yaitu mengenai Mapel Keterampilan dengan Alokasi waktu perpekan sebanyak 6 SKS masing-masing kelas setiap semester.

c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Guru dituntut harus lebih cepat daripada peserta didiknya saat proses pembelajaran karena ketika guru lambat maka peserta didik akan merasa jenuh dan tidak dapat maksimal dapat memahami materi yang disampaikan.

Keberhasilan proses belajar siswa juga bergantung pada kompetensi guru yang mengajar, dengan metode pembelajaran yang inovatif akan tetapi masih berdasarkan pada UKBM juga memberikan dampak positif pada keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru yang mengajar selain harus cerdas diharapkan juga memiliki jiwa inovasi tinggi pada metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tidak ada batasan metode pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran karena setiap mata pelajaran berbeda cara efektif yang digunakan untuk memahami materi dengan aturan harus tetap sesuai pada KD di UKBM.

Pada program SKS guru hanya sebagai fasilitator dan motivator peserta didik dituntut lebih mandiri pada proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik diberi keleluasaan dalam memperoleh materi yang akan dipelajari dan tidak ada batasan untuk mencari referensi yang sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu guru juga diharapkan mampu membentuk karakter pada masing-masing peserta dengan proses awal

baik yang dimiliki peserta didik.

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru sebagai faktor utama keberhasilan pelaksanaan program SKS agar tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama, tidak menutup kemungkinan terjadinya faktor penghambat seperti peserta didik yang masih kurang memperhatikan tugas KD pada UKBM yang harus diselesaikan dan kurangnya kesadaran untuk lebih mandiri dalam mencari referensi belajar. Pasti ada peserta didik yang sedikit kurang kesadaran kewajiban yang harus diselesaikan maka dari itu tugas guru ialah terus mengingatkan dan memberi tugas tambahan agar siswa tersebut sadar dan jera.

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan program yang akan menunjang terhadap keberhasilan program SKS ini, peran penting itu mencakup sebagai fasilitator, Motivator, Mediator, Evaluator.

1) Sebagai Fasilitator

- a) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- b) Memberikan bimbingan dalam mengembangkan minat peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian KRS, pemilihan peminatan.

2) Sebagai Motivator

- a) Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- b) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, social dan karir.

3) Sebagai Mediator

- a) Memberikan media dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas.
- b) Sebagai wadah pemberian bekal pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik selama menempuh masa studi program SKS.

- c) Menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- d) Menyiapkan bahan ajar yang di sesuaikan KD dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
- e) Sebagai tempat konsultasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan program SKS selama masa studi.

4) Sebagai Evaluator

- a) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif selama proses pembelajaran.

- b) Memberikan penilaian terhadap UH, PTS dan UAS, dan

memberikan remedial bagi yang belum tuntas atau tidak memenuhi standart nilai KKM.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya yang terdapat di organisasi tersebut dengan tujuan agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan secara bersama-sama.⁸⁴

Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola suatu program yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (pengawasan) yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum. Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester telah diterapkan dengan baik oleh MAN 1 Mojokerto.

Langkah yang ditempuh dalam proses pengelolaan program SKS mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan atau rancangan memerlukan pertimbangan yang

⁸⁴ Soewarno Handayani, "Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen", (Jakarta: Gunung Agung, 1995), 5.

matang supaya program SKS dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.⁸⁵ Berikut perencanaan program SKS:⁸⁶

- 1) Perumusan tujuan kurikulum
- 2) Isi/materi kurikulum
- 3) Merancang strategi dalam pembelajaran
- 4) Merancang strategi bimbingan
- 5) Merancang strategi penilaian

Berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh di lapangan, proses perencanaan program SKS telah dilaksanakan oleh pengurus SKS MAN 1 Mojokerto. Berikut uraian dari proses perencanaan program SKS di MAN 1 Mojokerto:

- 1) Merumuskan Tujuan Program SKS

MAN 1 Mojokerto menyelenggarakan program SKS dengan tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan waktu studinya dengan kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam batasan-batasan yang telah ditentukan untuk memilih kegiatan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing siswa serta melatih kepada peserta didik bagaimana cara menghandle kegiatan se-efisien dan se-efektif mungkin.

⁸⁵ Nina Winangsih, "Konsep Dasar Dan Strategi Perencanaan", <http://repository.ut.ac.id/4447/1/SKOM4314-M1.pdf>, diakses pada 09 Juni 2022

⁸⁶ Dian Erika Aristiani, "Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 09 No. 03, (2021), 561-562

2) Merumuskan Isi Kurikulum

Pada MAN 1 Mojokerto ini menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih mandiri lagi dalam mengolah dan memperoleh pengetahuan. Dan pada program SKS ini terdapat 342 sks yang harus diselesaikan dengan waktu tempuh 4 maupun 6 semester sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didiknya. Adapun beberapa mata pelajaran yang ditempuh ialah mata pelajaran umum, peminatan, lintas minat dan keterampilan.

3) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan pada program SKS yaitu dengan menggunakan UKBM yang didalamnya termuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan.

4) Merancang strategi bimbingan

Strategi bimbingan yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto yaitu pembimbing akademik siap membimbing dan memberikan solusi tentang apa saja permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik itu permasalahan akademik maupun psikis peserta didik dan

juga pembimbing akademik bekerjasama dengan BK dalam menyelesaikan segala permasalahan siswa.

5) Merancang strategi penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto dilakukan 3 kali yaitu penilaian oleh pendidik yaitu penilaian harian, penilaian oleh satuan pendidikan yaitu seperti PTS ataupun PAS dan penilaian oleh pemerintah seperti UN.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program SKS dalam pengelolaan pembelajaran merupakan alternatif untuk memperbaiki sistem di Indonesia yang selama ini hanya menggunakan satu cara yaitu sistem paket,⁸⁷ pelaksanaan sendiri yaitu implementasi atas perencanaan yang telah dibuat.⁸⁸ Berikut pelaksanaan program SKS:

- 1) Beban belajar
- 2) Pola pembelajaran
- 3) Sistem evaluasi

Berdasarkan hasil interpretasi data di lapangan pelaksanaan program SKS di MAN 1 Mojokerto, sebagai berikut:

⁸⁷ Mukhammad Ilman Nafia, "*Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Kudus*", Skripsi Universitas Negeri Semarang, (2017), 47.

⁸⁸ M. Imam Satria Putra, "*Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Palembang*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2020), 12.

1) Beban belajar

Penetapan beban belajar program SKS di MAN 1 Mojokerto mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dimana pada setiap semesternya siswa dapat mengambil 57 SKS, diantaranya 51 SKS yang berisi mata pelajaran umum, peminatan dan lintas minat sedangkan 6 SKS berisi mata pelajaran tambahan berupa keterampilan.

2) Pola pembelajaran

Pola atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MAN 1 Mojokerto pada program SKS beragam sebab tidak mata pelajaran dapat dipahami secara langsung oleh siswa seperti mata pelajaran Matematika, Kimia, Fisika mereka tidak akan faham tanpa adanya penjelasan dari seorang guru. Oleh sebab itu pola pembelajaran yang dilakukan melihat sikon di setiap mata pelajaran dalam artian tetap mengacu pada KD di UKBM tersebut.

3) Sistem evaluasi

Evaluasi program SKS di MAN 1 Mojokerto yaitu dengan diadakannya UH, PTS dan UAS pada setiap semester tergantung guru pada setiap mata pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk usaha meningkatkan dan
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

menyempurnakan program yang telah dilaksanakan agar berjalan lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan dalam evaluasi program SKS meliputi:⁸⁹

- 1) Briefing
- 2) Evaluasi setiap bulan
- 3) Evaluasi terhadap pembelajaran
- 4) Evaluasi awal dan akhir semester

Berdasarkan hasil interpretasi di lapangan yaitu sebagai berikut:

Evaluasi program SKS di MAN 1 Mojokerto yang lebih sering digunakan yaitu evaluasi setiap bulan dan evaluasi awal dan akhir semester. Evaluasi setiap bulan dilakukan untuk terus menganalisis apa yang menjadi kekurangan pada program SKS dan evaluasi awal dan akhir semester dilakukan untuk terus memperhatikan agar pelaksanaan yang dilakukan mencapai tujuan pendidikan dan tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan secara berkelanjutan.

2. Penetapan Beban Belajar Siswa pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) diwajibkan mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pada sistem paket, yang berisikan berikut ini:⁹⁰

⁸⁹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 09 No. 2, Agustus, (2019), 920.

⁹⁰ Inanda Oqta Putri Wulandary, "Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 1 Krian Sidoarjo", Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01, (2022), 59-60.

- a. Beban belajar pada kegiatan belajar mengajar tatap muka pada jenjang SMA/MA per-mata pelajaran berlangsung selama 45 menit
- b. Waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (tidak berstruktur) pada jenjang SMA/MA maksimum 60% dari jumlah waktu pembelajaran tatap muka per-mata pelajaran yang bersangkutan

Dengan begitu, maka cara menetapkan beban belajar siswa pada jenjang SMA/MA yaitu memadukan seluruh komponen beban belajar yang terdiri dari sistem paket dan program SKS.

Berdasarkan hasil interpretasi di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan beban belajar program SKS di MAN 1 Mojokerto siswa dapat mengambil 57 SKS, diantaranya 51 SKS yang berisi mata pelajaran umum, peminatan dan lintas minat sedangkan yang 6 SKS berisi mata pelajaran tambahan berupa keterampilan. jumlah SKS pada setiap mata pelajaran beragam ada 2, 3 dan 4 SKS disetiap mata pelajarannya.
- b. Waktu penugasan baik itu terstruktur ataupun mandiri dilakukan setelah peserta didik memahami materi dari UKBM yang ada, tidak mematok harus berapa lama asal peserta didik mampu memahami materi dengan baik dibantu sesekali guru melakukan metode pembelajaran ceramah. Dengan catatan KD di setiap UKBM harus terselesaikan dengan tepat waktu.

3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Guru memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS).
- 2) Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- 3) Mengembangkan silabus.
- 4) Menyusun RPP yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penyusunan RPP merujuk pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta ketentuan lainnya yang relevan.
- 5) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik.
- 7) Memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk optimalisasi layanan pembelajaran pada peserta didik.

- 8) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif dengan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS).
- 9) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.⁹¹

Peran guru pada program SKS di MAN 1 Mojokerto berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS
2. Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu
3. Menyusun pedoman guru
4. Mengembangkan silabus
5. Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Pengelolaan program SKS dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola suatu program yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang memuat keberhasilan belajar siswa yang dilaksanakan secara kooperatif dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis pengelolaan program SKS telah diterapkan dengan baik oleh MAN 1 Mojokerto.

Pengelolaan program SKS yang melalui tahapan proses yang di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap awal, perencanaan program SKS melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Merumuskan Tujuan Kurikulum, 2) Merumuskan Isi Kurikulum, 3) Merancang Strategi Dalam Pembelajaran, 4) Merancang Strategi Bimbingan, 5) Merancang Strategi Penilaian. Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan program SKS dengan memperhatikan beberapa komponen yakni: 1) beban belajar, 2) pola pembelajaran, 3) sistem evaluasi. Setelah pelaksanaan yakni terdapat evaluasi. Evaluasi program SKS

dilakukan secara berkala baik itu setiap saat apabila diperlukan

penanganan secara mendesak ataupun setiap awal dan akhir semester. Selain itu evaluasi juga mencakup guru program SKS dengan mengadakan rapat perkembangan pembelajaran, evaluasi isi kurikulum program SKS, maupun evaluasi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran program SKS.

Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto sudah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Aliyah yang dibuat oleh pemerintah.

2. Penetapan Beban Belajar Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pada sistem paket, yang berisikan berikut: 1) Beban belajar pada kegiatan belajar mengajar tatap muka pada jenjang SMA/MA per-mata pelajaran berlangsung selama 45 menit, 2) Waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (tidak berstruktur) pada jenjang SMA/MA maksimum 60% dari jumlah waktu pembelajaran tatap muka per-mata pelajaran yang bersangkutan

Pada penetapan beban belajar SKS di MAN 1 Mojokerto dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan yaitu 342 SKS yang harus ditempuh oleh siswa selama enam semester, berarti setiap semesternya yang harus ditempuh siswa sebanyak 57 SKS.

Waktu penugasan baik itu terstruktur ataupun mandiri dilakukan setelah peserta didik memahami materi dari UKBM yang ada, tidak mematok harus berapa lama asal peserta didik mampu memahami materi dengan baik dibantu seekali guru melakukan metode pembelajaran ceramah. Dengan catatan KD di setiap UKBM harus terselesaikan dengan tepat waktu.

3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran program SKS di MAN 1 Mojokerto, seperti:

- a. Sebagai Fasilitator: guru mampu dan profesional dalam memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didik.
- b. Sebagai Motivator: guru selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam meningkatkan semangat dan minat belajarnya.
- c. Sebagai Mediator: guru sebagai sarana dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai Evaluator: guru mampu memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Peran guru pada program SKS MAN 1 Mojokerto lebih kuat sebagai Fasilitator dan Evaluator dimana seorang guru terus berusaha memberikan yang terbaik terhadap peserta didik dan sebagai guru yang memberikan penilaian entah itu permasalahan akademik maupun non akademik.

B. Saran

Memberikan saran atau masukan merupakan tahap akhir dalam penulisan skripsi ini yang berjudul pengelolaan program sistem kredit semester dalam memberikan layanan percepatan belajar di MAN 1 Mojokerto, penulis memberikan saran atau masukan yang berguna sebagai perbaikan bagi masa selanjutnya, yaitu:

1. Pengelolaan Program SKS terus ditingkatkan lagi dalam mengembangkan prestasi akademik siswa
2. Pihak madrasah terus mengupayakan dan memberi dukungan serta dorongan untuk keberlangsungan Program SKS dengan memfasilitasi sarana prasarana, pengembangan guru, serta mendorong siswa untuk terus berprestasi khususnya di bidang akademik
3. Guru yang mengajar diharapkan terus memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih giat lagi dalam mencetak prestasi yang membanggakan demi nama baik madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, *“Pembelajaran Akselerasi”*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Aristiani, Dian Erika, *“Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Bojonegoro”*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 09 No. 03, 2021
- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Audina, Milsa Yusma, *“Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Man 1 Kota Malang”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Bashori, *“Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di Man Godean Sleman Yogyakarta)”*, Jurnal Ta'dib Vol. 5 No. 1, November, 2016
- Bukhori, *“Evaluasi Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sma Muhammadiyah Wonosobo”*, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021
- Buna'i, *“Penelitian Kualitatif”*, Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008
- Emzir, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Fiandi, Yudi Uni, *“Kualitas Layanan Pendidikan di Smk Muhammadiyah Braja Selabah Lampung Timur”*, Universitas Muhammadiyah Metro 2020
- Fitriana, Aiza, *“Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Peningkatan Bakat Dan Potensi Peserta Didik”*, Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 12 No. 1, 2021
- Ganda, Yahya, *“Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi”*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Handyaningrat, Soewarno, *“Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen”*, Jakarta: Gunung Agung, 1995
- Hamalik, Oemar, *“Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi”*, Bandung: IKAPI, 2003
- <http://digilib.uinsu.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

- Hardini, Agustina Tyas Asri, "Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 2, 2016
- Hawadi, Reni Akbar-, "Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual", Jakarta: Grasindo, 2006
- Hernawan, Asep Herry, "Makna Ketuntasan Dalam Belajar", <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/7136/6159>, diakses pada tgl 02 Juni 2022
- Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 09 No. 2, Agustus, 2019
- Kasmir, "Etika Customer Service", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Kadir, Fatimah, "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2, Juli-Desember, 2014
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah", 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di Sma", Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017
- Kementerian Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.
- Nafia, Mukhammad Iman, "Penerapan Sistem Kredit Semester di Sma Negeri 1 Kudus", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017
- Pedoman Pelaksanaan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2013-2014, Man 1 Mojokerto,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Moleong, Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosda, 2006
- Nadira dan Suwatno, "Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus, 2016

- Nihayah, Ishmatun, "Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di Sman 5 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2018
- Nurkanca, Wayan dan Sumartana, "*Evaluasi Pendidikan*", Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Putra, M. Imam Satria, "*Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Palembang*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020
- Ristiani, Iis, "*Pengembangan Sistem Sks Dan Penilaiannya*", https://www.researchgate.net/publication/338884131_JURNAL_PENGEMBANGAN_SISTEM_SKS_DAN_PENILAIANNYA, diakses pada 26 April 2022
- Salim, Peter Dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*", Jakarta: Modern English Press, 2001
- Slameto, "*Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*", Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi, Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, "*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*", Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukarna, "*Dasar-dasar Manajemen*", Bandung: CV Mandar Maju, 2011
- Sukirman, Silvia, "*Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*", Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004
- Tamrin, Zelan, "*Evaluasi Program Akselerasi Di Sma Negeri 3 Kota Gorontalo*", *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado* Vol. 15 No. 1, 2021
- Terry, George R., "*Dasar-Dasar Manajemen*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Tisnawati, Erni, Kurniawan Saefullah, "*Pengantar Manajemen*", Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 12 ayat 1

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional SISDIKNAS

Wahid, Abdurrahman, “Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS)
Pendidikan Agama Islam di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta”, Jurnal
Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2, September, 2016

Winangsih, Nina, “*Konsep Dasar Dan Strategi
Perencanaan*”, <http://repository.ut.ac.id/4447/1/SKOM4314-M1.pdf>,
diakses pada 09 Juni 2022

Wulandary, Inanda Oqta Putri, “Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester
(SKS) Di Sman 1 Krian Sidoarjo”, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam
Vol. 04 No. 01, 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A